

Pengantar Ilmu Ekonomi



Oleh
H. Ali Chaeruddin, SE, MSi
Staf Pengajar

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI AHMAD DAHLAN
J A K A R T A
2012/2013

Kelangkaan (*scarce*)

Permasalahan yang terjadi di bidang ekonomi adalah bahwa kebutuhan, keinginan, dan harapan manusia tidak terbatas, akan tetapi faktor-faktor produksi yang tersedia ternyata terbatas. Hal inilah yang menyebabkan terjadinya kelangkaan (*scarce*), diantaranya mencakup kualitas, kuantitas, tempat dan waktu.

Sesuatu tidak akan langka, apabila jumlah yang tersedia sesuai dengan kebutuhan, berkualitas baik, tersedia di tempat mana saja, serta waktu kapan saja saat dibutuhkan. Sumber daya alam seperti udara, air atau sinar matahari, yang seharusnya bebas dan gratis akan menjadi langka atau terbatas dan memerlukan biaya pada tempat yang berbeda. Sebagai contoh di daerah-daerah pedesaan semua sumber daya alam dapat digunakan secara bebas dan gratis. Akan tetapi pada daerah-daerah perkotaan dan kawasan industri sumber-sumber daya alam tersebut menjadi langka dan untuk menikmati diperlukan biaya.

Pilihan (*choices*)

Manusia selamanya tidak pernah merasa puas terhadap apa yang mereka peroleh atau dicapai. Apabila suatu keinginan telah dicapai, maka keinginan-keinginan berikutnya akan segera muncul. Terbatasnya sumber-sumber daya yang tersedia dibandingkan dengan kebutuhan yang diinginkan, menyebabkan manusia harus menentukan pilihan-pilihan (*choices*) secara individu maupun kolektif. Pilihan yang bersifat individu misalnya selera makanan, pilihan kolektif misalnya rekreasi.

Biaya Kesempatan (*opportunity cost*)

Ilmu ekonomi memandang manusia sebagai makhluk yang rasional, karena pilihan yang ditetapkan berdasarkan pada pertimbangan untung-rugi yaitu dengan membandingkan antara biaya yang dikeluarkan dengan hasil yang akan diperoleh. Biaya yang dimaksudkan dalam konsep ilmu ekonomi (*economic cost*) berbeda dengan konsep biaya akuntansi (*accounting cost*).

Bagi seorang akuntan, biaya adalah total uang yang dikeluarkan untuk memperoleh atau menghasilkan sesuatu, misalnya tuan Ahmad berbisnis jual beli mobil seken. Pada awal tahun, ia membeli sebuah mobil dengan harga Rp 70 juta, mobil tersebut diperbaiki dengan biaya Rp 10 juta, maka total harga perolehan mobil menurut catatan akuntansi sebesar Rp 80 juta. Pada akhir tahun, mobil itu terjual dengan harga Rp 92 juta. Dengan demikian tuan Ahmad memperoleh keuntungan sebesar Rp 12 juta.

Ekonomi melihat dari sudut pandang yang lebih luas, yaitu alternatif penggunaan uang sebesar Rp 80 juta. Jika tidak digunakan untuk membeli mobil seken, maka alternatif yang paling umum adalah menyimpannya dalam bentuk deposito berjangka. Apabila bunga deposito sebesar 20% pertahun, maka pada akhir tahun jumlah uang Ahmad adalah sebesar Rp 96 juta.

Jadi meskipun secara akuntansi keuntungan yang diperoleh tuan Ahmad sebesar Rp 12 juta, maka secara ekonomi sesungguhnya rugi sebesar Rp 4 juta. Karena dengan mendepositokan uangnya berarti akan memperoleh sebesar Rp 4 juta lebih besar daripada berbisnis kendaraan seken. Konsep ini merupakan biaya kesempatan (*opportunity cost*), yaitu kesempatan untuk memperoleh sesuatu yang hilang karena memilih alternatif lain.

Masalah-masalah Ekonomi (*economics problems*)

Berdasarkan kepada kedua pemikiran tersebut, maka mikro ekonomi bertitik tolak pada asumsi bahwa faktor-faktor produksi yang tersedia selalu sepenuhnya digunakan. Keadaan seperti ini mendorong masyarakat untuk memikirkan cara yang paling efisien dalam menggunakan faktor-faktor produksi. Dalam ekonomi mikro, permasalahan ekonomi diklasifikasikan atas tiga masalah pokok : (1) Jenis barang dan jasa apa yang perlu diproduksi (*what*); (2) Bagaimana caranya untuk menghasilkan barang dan jasa yang diperlukan tersebut (*how*), dan (3) Untuk siapa barang dan jasa itu dihasilkan (*whom*).

Barang dan Jasa (*goods and services*)

Di dalam ilmu ekonomi, benda yang dapat digunakan untuk pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari masyarakat disebut barang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa barang adalah setiap benda yang dibutuhkan oleh masyarakat karena berguna atau bermanfaat (*useful*).

Kegunaan Barang (*goods utilities*)

1. *Form utility* (berguna karena bentuknya), suatu barang menjadi berguna bagi manusia setelah melalui proses perubahan bentuk yang diinginkan manusia. Contoh : tanah liat menjadi berguna setelah diproses menjadi bentuk batu bata atau keramik.
2. *Time utility* (berguna karena waktu), suatu barang menjadi berguna bagi manusia karena segera digunakan atau menunggu rentang waktu tertentu. Contoh : payung berguna pada saat musim hujan, helm, pakaian renang dll.
3. *Place utility* (berguna karena tempat), suatu barang menjadi berguna bagi manusia pada tempat tertentu. Contoh : LCD akan bermanfaat bila ditempatkan di ruang akademis atau untuk presentasi.
4. *Own utility* (berguna karena kepemilikan), suatu barang menjadi berguna bagi manusia setelah secara syah dimiliki atau diwarisi. Contoh : barang pusaka.
5. *Element utility* (berguna karena unsurnya), suatu barang atau benda menjadi sangat berguna bagi manusia karena mengandung unsur tertentu. Contoh : tanah di Tembaga Pura menjadi wilayah yang selalu menjadi sengketa antar suku dan bangsa karena mengandung butiran emas.

Jenis Barang (*kinds of goods*)

- Barang ekonomi adalah suatu barang yang memerlukan usaha di dalam memperolehnya (contoh : beras, bahan makanan dan hasil industri).
- Barang cuma-cuma adalah suatu barang yang diperoleh tanpa biaya dan usaha (contoh : sinar matahari, udara alam dan air hujan).
- Barang konsumsi adalah suatu barang yang diperlukan oleh masyarakat di gunakan atau dipakai dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari (contoh : sandang, pangan dan papan).

- Barang modal adalah suatu barang yang diperlukan untuk usaha (contoh : mesin, peralatan, bangunan ataupun kendaraan).
- Barang setengah jadi atau barang pelengkap adalah suatu barang yang diperlukan sebagai pelengkap untuk suatu barang.
- Barang jadi adalah suatu barang olahan yang berasal dari hasil industri yang dibutuhkan oleh masyarakat.
- Barang inferior adalah barang yang dibutuhkan oleh masyarakat sebagai kebutuhan pokok atau alternatif (contoh : ikan asin dan ubi kayu).
- Barang esensial adalah barang yang dibutuhkan oleh masyarakat sebagai bahan kebutuhan pokok (contoh : beras, gula, listrik, BBM).
- Barang normal adalah barang yang secara umum dibutuhkan oleh masyarakat (contoh : pakaian, makanan, minuman, perumahan).
- Barang mewah adalah barang yang hanya dibutuhkan oleh kalangan masyarakat yang berpendapatan tinggi (contoh : pakaian sutera, perhiasan emas, intan berlian).

Manfaat Ilmu Ekonomi (*benefits of economics*)

1. Untuk memperbaiki cara berpikir dalam pengambilan keputusan
2. Untuk membantu memahami masyarakat
3. Untuk membantu memahami masalah internasional
4. Untuk membangun masyarakat demokrasi

Metodologi Ilmu Ekonomi (*economics method*)

1. Teori Ekonomi

Menaruh perhatian besar terhadap kemampuan dalam memberi penjelasan dan prediksi atas semua gejala yang diamati, misalnya, mengapa bila harga suatu barang naik, maka permintaan terhadap barang tersebut menjadi cenderung menurun. Apakah selalu demikian?, maka diperlukan penjelasan dan prediksi berdasarkan teori ekonomi. Karena teori merupakan pernyataan tentang sebab akibat atau aksi reaksi. Daya guna dan validitas sebuah teori diukur dari kemampuan dan keakuratannya di dalam menjelaskan dan memprediksi semua gejala yang diamati.

2. Model Ekonomi

Berdasarkan teori ekonomi, maka disusun suatu model ekonomi yang merupakan pernyataan formal dari sebuah teori. Model ekonomi dapat dipresentasikan secara verbal (menggunakan kata-kata), diagram dan matematis. Model yang baik dapat dilihat dari variabel yang digunakan. Variabel adalah ukuran yang nilainya dapat berubah dari waktu ke waktu dan dari observasi ke observasi. Di dalam memilih variabel untuk model harus memperhatikan prinsip Ockam Razor yaitu komponen atau unsur yang tidak relevan sebaiknya dikeluarkan dari model.

3. Metode Deduktif dan Induktif

Metode deduktif adalah metode pengambilan kesimpulan untuk hal-hal khusus berdasarkan kesimpulan yang bersifat umum, misalnya secara umum disimpulkan bila harga suatu barang naik, maka permintaan terhadap barang tersebut cenderung menurun. Pada mulanya metodologi ilmu ekonomi adalah deduktif. Akan tetapi di dalam perkembangannya, metode ini tidak mampu lagi menjelaskan fenomena ekonomi. Misalnya berdasarkan teori Adam Smith, perekonomian tidak akan pernah mengalami masalah besar dan berlarut-larut karena adanya sistem mekanisme pasar. Akan tetapi dengan terjadinya

depresi besar (great depression) yang melanda Amerika dalam tahun 1929-1933, maka masyarakat dunia tidak lagi percaya dengan mekanisme pasar. Sejak saat itulah metode induktif mengambil kesimpulan dari hal-hal yang bersifat khusus kepada hal-hal yang bersifat umum. Tokoh perintis metode induktif adalah John Maynard Keynes, ekonom berkebangsaan Inggris yang dinobatkan sebagai pencetus ekonomi makro.

4. *Ceteris Paribus* dan Fallacy Composition

Model ekonomi merupakan penyederhanaan realitas ekonomi, oleh karenanya memiliki keterbatasan yang tercermin dalam istilah *ceteris paribus*, yang bermakna faktor-faktor lain dianggap tetap. Maksudnya dalam analisis ekonomi (hubungan dua variabel), harus disadari bahwa kesimpulan yang ditarik berdasarkan asumsi variabel-variabel lain yang dianggap tidak berubah. Misalnya ketika menyimpulkan bahwa permintaan terhadap jasa transportasi bus antar kota akan turun, jika harga tiket naik, didasarkan pada asumsi bahwa harga tiket jasa transportasi alternatif (kereta api) tidak naik.

Fallacy composition mempunyai pengertian bahwa apa yang baik dalam skala kecil belum tentu baik dalam skala besar. Misalnya hidup hemat sangat baik bagi individu, akan tetapi apabila semua orang hidup hemat, maka akan mengakibatkan permintaan agregat AD menjadi rendah berarti pertumbuhan ekonomi negara juga rendah.

5. Ekonomi Positif dan Normatif

Para ekonom sering membandingkan antara dunia nyata dengan dunia ideal. Ketika mengambil kondisi nyata, pendekatan ekonomi yang dilakukannya adalah ekonomi positif (*positive economics*). Pernyataan positif menjelaskan tentang hal-hal yang akan terjadi dalam perekonomian. Oleh karena itu kebenaran pernyataan tersebut dapat dilihat dengan membandingkan antara isi pernyataan dengan peristiwa yang sesungguhnya terjadi. Contoh pernyataan positif diantaranya adalah "bila jumlah impor kedelai turun, maka harga tempe akan naik.

Kenaikan pajak dapat berdampak positif, tetapi juga dapat berdampak negatif bagi suatu negara. Lalu bagaimana yang terbaik dan bagaimana seharusnya, maka yang digunakan adalah ekonomi normatif (*normative economics*). Dengan demikian pernyataan normatif merupakan suatu pandangan subyektif atau value judgment. Pernyataan tersebut bukan mengemukakan pendapat mengenai keadaan yang akan terjadi, akan tetapi mengenai apa yang sebaiknya harus terjadi. Contoh pernyataan normatif diantaranya adalah "usaha meningkatkan kesejahteraan masyarakat harus dilakukan dengan cara meningkatkan pendapatan semua golongan penduduk secara adil dan merata"

Ruang Lingkup Ilmu Ekonomi

1. Teori Ekonomi Mikro
 - 1.1. Interaksi di pasar barang
 - 1.2. Interaksi di pasar faktor produksi
 - 1.3. Perilaku Konsumen dan Produsen
2. Teori Ekonomi Makro
 - 1.1. Penentuan tingkat kegiatan perekonomian negara
 - 1.2. Pengeluaran agregat
 - 1.3. Mengatasi pengangguran dan inflasi

Pada hakekatnya kegiatan pokok kehidupan manusia dalam bermasyarakat adalah meliputi kegiatan (i) produksi, (ii) konsumsi, dan (iii) pertukaran. Dalam kehidupan masyarakat primitif misalnya, untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka, setiap keluarga melakukan kegiatan bercocok tanam, memetik buah-buahan, menangkap ikan, berburu binatang, menganyam bahan pakaian, atau membuat peralatan, dengan kata lain segala sesuatu yang dibutuhkan dibuat atau dilakukan sendiri. Dengan demikian fungsi manusia dalam kehidupan masyarakat primitif pada prinsipnya adalah dwifungsi atau *double functions* yaitu selain sebagai “produsen” yaitu menciptakan produk juga sebagai “konsumen” yaitu memakai. Hal yang demikian dalam ilmu ekonomi disebut sebagai masyarakat “subsisten”.

Oleh karena itulah, ilmu ekonomi merupakan ilmu seni tertua di dunia yang muncul bersamaan dengan turunnya manusia pertama ke alam dunia. Akan tetapi istilah ‘ekonomi’ itu sendiri berasal dari bahasa Yunani yaitu “oikos nomos” yang mencuat ratusan tahun sebelum kelahiran nabi Isa AS. Karena sulitnya menterjemahkan arti yang sebenarnya dari dua kata “kuno” tersebut, maka para ilmuwan Barat menafsirkannya sebagai “*manajemen of household or estate*” (tata laksana rumah tangga atau kepemilikan). Istilah oikos nomos dikembangkan oleh Aristoteles, murid kesayangan dari Plato atau cucu murid Socrates. Selanjutnya Aristoteles mengajarkan berbagai macam ilmu pengetahuan termasuk agama kepada Raja Iskandar Zulkarnain yang Agung dari Macedonia.

Munculnya ilmu ekonomi modern bermula dari hasil pemikiran para ilmuwan seperti Jean Baptiste Colbert dari Perancis yang melembagakan faham “merkantilisme” atau colbertisme. Selanjutnya faham ini dirombak oleh Francois Quesnay dan Jacques Turgot yang mengumumkan berlakunya sistem fisiokratisme di Perancis. Mazhab Quesnay ini dikembangkan oleh Adam Smith dengan menulis buku berjudul “*An inquiry into the nature and causes of the wealth on nations*” yang memuat ide dan gagasan mazhab liberal.

Adam Smith memandang perekonomian merupakan sebuah sistem seperti halnya alam semesta. Sebagai sistem, perekonomian memiliki kemampuan penstabil otomatis untuk menjaga keseimbangan. Salah satu teori yang terkenal dari buku tersebut adalah *the theory of invisible hand*. Masalah ekonomi merupakan gangguan sistem keseimbangan dan kekuatan yang mampu mengendalikan sistem ekonomi adalah tangan ghaib tersebut.

Gagasan Adam Smith dikritisi oleh pemikir Jerman Karl Heinrich Marx, yang prihatin dan kecewa dengan pola kerja liberal yang menjadikan masyarakat jelata sebagai sapi perahan bagi para tuan tanah dan pemilik modal. Untuk itu Karl Marx memunculkan aliran ekonomi yang merakyat yaitu aliran komunisme. Kritikan terhadap ide Adam Smith juga datang dari John Maynard Keynes (Inggris), hal ini dianggap sebagai kegagalan ekonomi liberal yang mengakibatkan terjadinya *the great depression* di Amerika Serikat dalam tahun 1929-1933. Sehingga dalam tahun 1936, Keynes menerbitkan buku dengan judul “*The general*

theory of employment, interest and money” dan menyebut aliran Adam Smith sebagai aliran kuno atau klasik. Namun demikian para penerus aliran liberal merevisinya sebagai aliran neoklasik.

Permintaan

Adalah keinginan konsumen untuk membeli suatu barang pada berbagai tingkat harga selama periode waktu tertentu. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi permintaan suatu barang yaitu :

- Harga barang itu sendiri.
- Harga barang yang terkait.
- Tingkat pendapatan per kapita.
- Selera atau kebiasaan.
- Jumlah penduduk.
- Perkiraan harga di masa mendatang.
- Distribusi pendapatan.
- Usaha produsen untuk meningkatkan penjualan.

Fungsi Permintaan

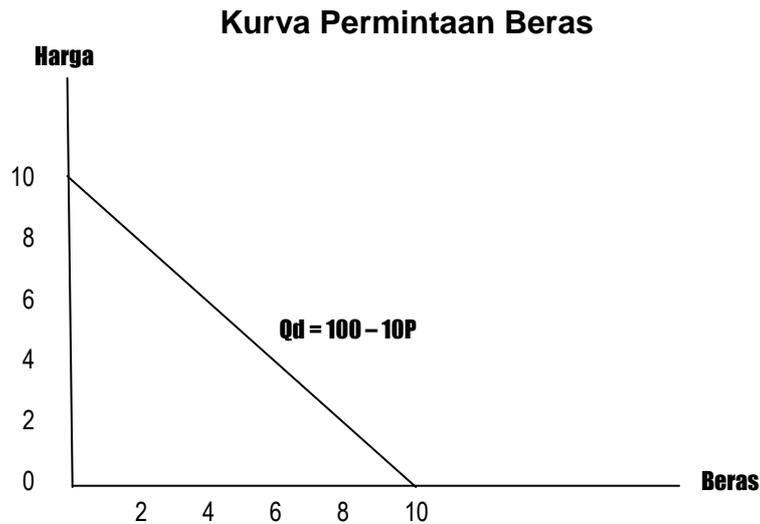
Adalah permintaan yang dinyatakan dalam hubungan matematis dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dengan fungsi permintaan, maka dapat diketahui hubungan antara variabel tidak bebas (*dependent variable*) dengan variabel-variabel bebas (*independent variables*). Misalnya fungsi permintaan beras di kota Krawang per bulan merupakan fungsi linear $Q_d = 100 - 10P$, dimana Q_d adalah jumlah permintaan beras dan P adalah harga beras per Kg.

Daftar dan Kurva Permintaan

Daftar permintaan merupakan daftar hubungan antara harga suatu barang dengan tingkat permintaan barang yang bersangkutan.

Daftar Permintaan Terhadap Harga Beras

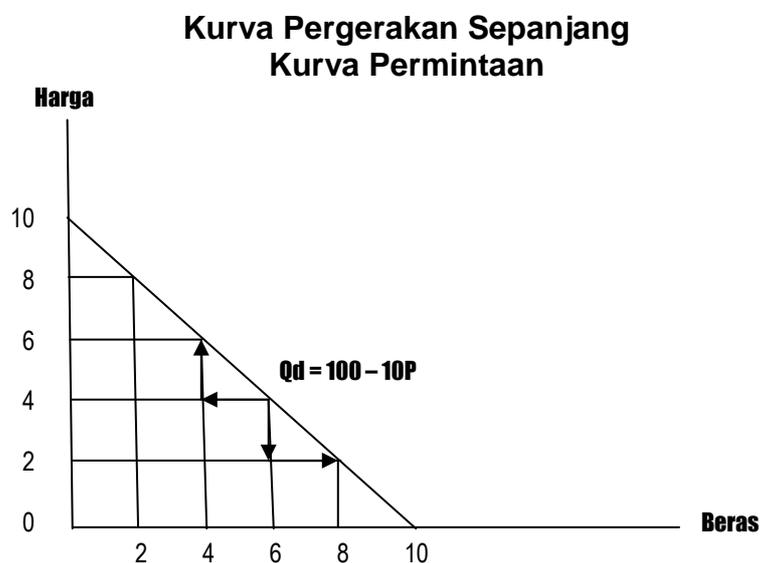
Harga Beras Per Kg dalam rupiah	Permintaan Beras Per bulan dalam ton
0	100.000
2.000	80.000
4.000	60.000
6.000	40.000
8.000	20.000
10.000	0



Perubahan Harga dan Permintaan

Perubahan permintaan, terjadi karena dua penyebab yaitu (i) adanya perubahan harga dan (ii) adanya perubahan faktor ceteris paribus, misalnya pendapatan, selera dan faktor non harga lainnya.

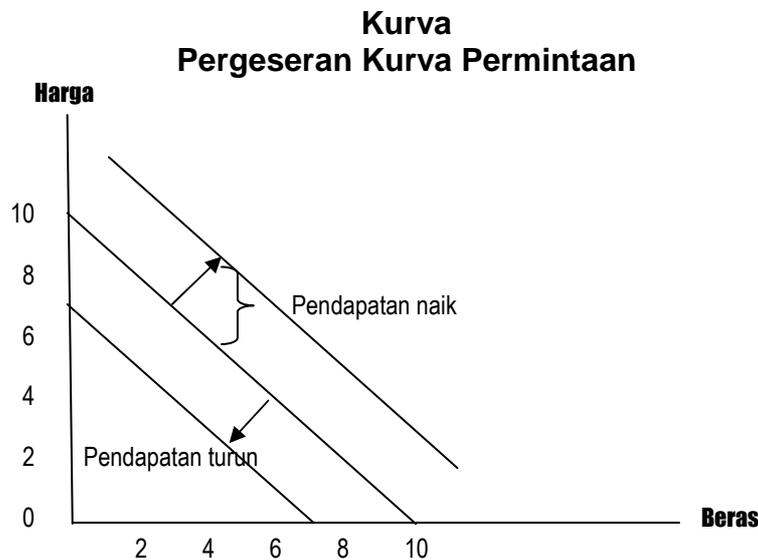
Perubahan harga menyebabkan perubahan jumlah barang yang diminta, tetapi perubahan itu hanya terjadi dalam satu kurva yang sama. Hal seperti ini disebut sebagai “pergerakan permintaan sepanjang kurva permintaan” (*movement along demand curve*). Apabila kurva permintaan di atas diambil sebagai contoh, maka kurva di bawah merupakan kurva pergerakan permintaan sepanjang kurva permintaan.



Penjelasan :

Pada harga beras Rp 4.000 per Kg, jumlah permintaan sebanyak 60.000 ton per bulan. Apabila harga beras naik menjadi Rp 6.000 per Kg, akibatnya permintaan terhadap beras turun menjadi 40.000 ton per bulan. Kemudian bila harga beras dipaksa turun menjadi Rp 2.000 per Kg, maka niscaya permintaan masyarakat terhadap beras melambung menjadi 80.000 ton per bulan. Jika yang berubah adalah faktor ceteris paribus seperti pendapatan, maka akan terjadi

pergeseran kurva permintaan. Bila pendapatan meningkat, maka kurva permintaan bergeser sejajar ke kanan, Bila pendapatan menurun, maka kurva permintaan akan bergeser sejajar ke kiri seperti gambar kurva di bawah.



Kasus Pengecualian

1. Barang yang memiliki unsur spekulasi
Seperti emas, saham dan tanah, barang-barang ini dapat menyebabkan seseorang akan menambah pembelannya pada saat harga merangkat naik, karena ada unsur spekulasi. Mereka mengharapkan harga barang-barang tersebut akan terus naik hingga ke tingkat tertentu, dengan demikian mereka akan mengharapkan keuntungan yang paling besar.
2. Barang prestise
Barang-barang yang dapat menambah prestise (gengsi) bagi seseorang yang memilikinya, karena harga barang tersebut mahal atau langka. Apabila harga barang tersebut naik, kemungkinan karena meningkatnya jumlah permintaan terhadap barang itu. Contoh, mobil mewah, barang antik atau lukisan dimana pelukisnya terkenal dan sudah meninggal.
3. Barang giffen atau efek giffen
Suatu teori situasi yang menyatakan bahwa setiap kenaikan harga seluruh barang, akan menyebabkan pertambahan jumlah permintaan terhadap barang kebutuhan pokok. Dengan maksud agar pendapatan yang diperoleh dapat disesuaikan dengan kebutuhannya. Konsep ini dikemukakan oleh Robert Giffen.

Penawaran

Adalah sejumlah barang yang akan ditawarkan oleh produsen pada berbagai tingkat harga selama satu periode tertentu. Adapun faktor-faktor yang menentukan tingkat penawaran adalah harga jual barang yang bersangkutan serta faktor lain yang dapat disederhanakan sebagai faktor non harga. Sementara itu faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran suatu barang meliputi :

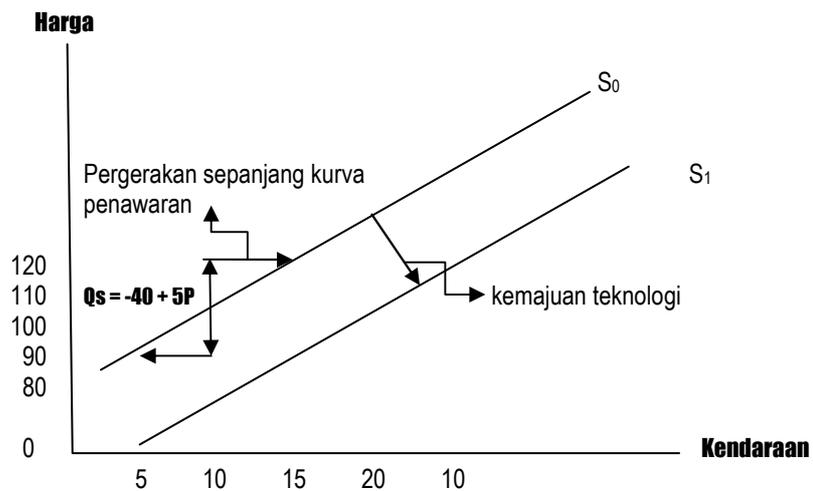
- Harga barang itu sendiri
- Harga barang lain yang terkait.
- Harga faktor produksi.
- Biaya produksi.

- Teknologi produksi.
- Jumlah penjual.
- Tujuan perusahaan.
- Kebijakan pemerintah.

Fungsi Penawaran

Adalah penawaran yang dinyatakan dalam hubungan matematis dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Kurva Penawaran Kendaraan



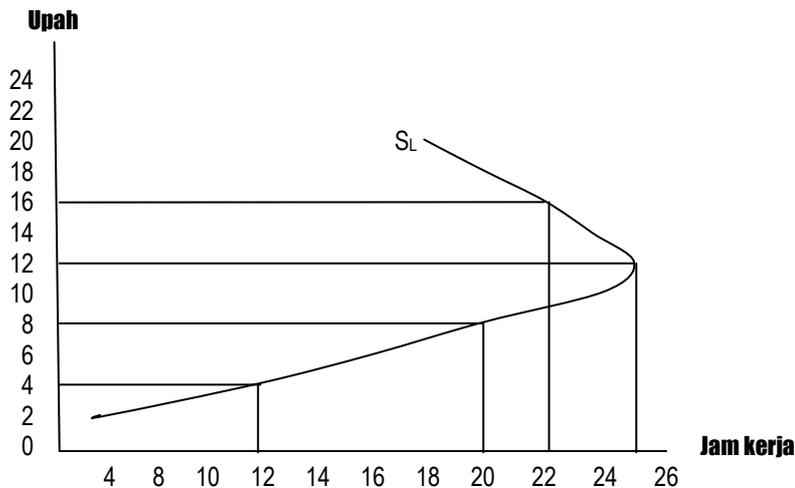
Kasus Pengecualian

Adakalanya terdapat kurva penawaran yang mempunyai slope negatif, seperti kurva penawaran tenaga kerja yang membentuk melengkung membalik (*backward bending labor supply curve*). Misalnya seorang pekerja dibayar berdasarkan jumlah kerja seperti contoh tabel di bawah.

Tabel Penawaran Tenaga Kerja

Upah per jam (Rp)	Jumlah jam kerja per minggu
2.000	4
4.000	12
6.000	16
8.000	20
10.000	24
12.000	25
14.000	23
16.000	22
18.000	20
20.000	18

Grafik Backward Bending Labour Supply Curve



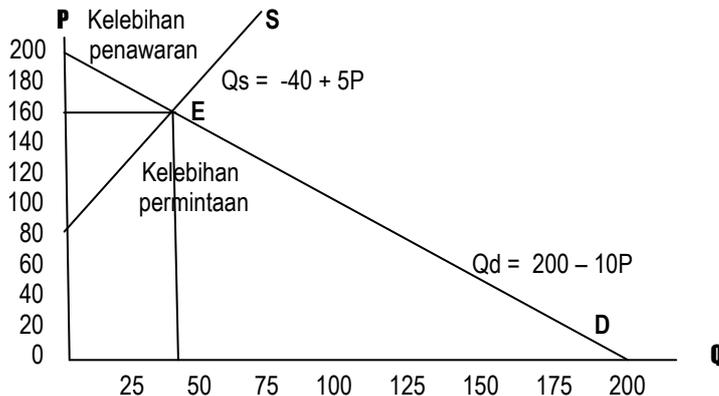
Harga Keseimbangan

Adalah suatu harga dimana antara konsumen dan produsen sama-sama tidak ingin menambah atau mengurangi jumlah yang dibeli dan dijual. Dengan demikian permintaan sama dengan penawaran. Apabila suatu harga di bawah harga keseimbangan, maka berarti terjadi kelebihan permintaan. Sebab permintaan akan meningkat, dan penawaran menjadi berkurang. Sebaliknya, jika suatu harga melebihi harga keseimbangan, maka akan terjadi kelebihan penawaran. Sehingga jumlah penawaran meningkat, dan jumlah permintaan menjadi menurun.

Contoh diketahui persamaan permintaan $Q_d = 200 - 10P$
 Persamaan penawaran $Q_s = -40 + 5P$

Keseimbangan $Q_d = Q_s$
 $200 - 10P = -40 + 5P$
 $240 = 15P$
 $P = 240 : 15$
 $P = 16$
 $Q_d = 200 - 10P$ $Q_s = -40 + 5P$
 $Q_d = 200 - (10 \times 16)$ $Q_s = -40 + (5 \times 16)$
 $Q_d = 40$ $Q_s = 40$

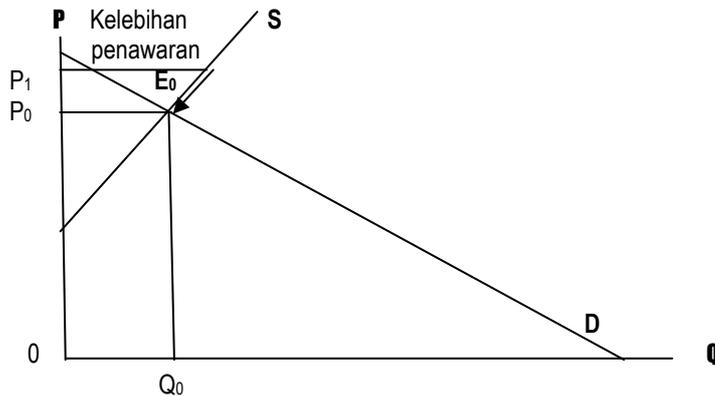
Kurva Penawaran Kendaraan



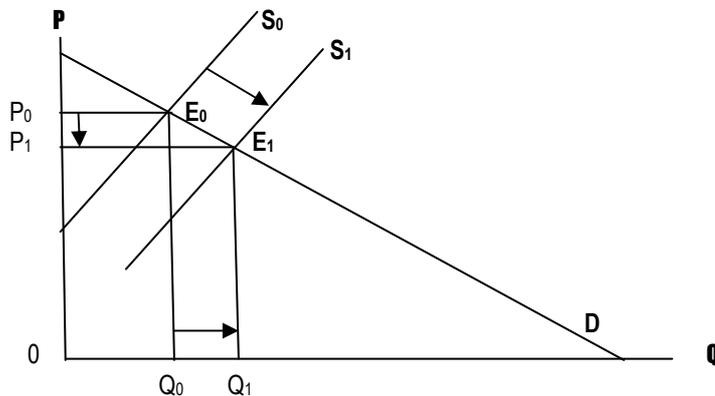
Perubahan Keseimbangan Pasar

Akan terjadi bila ada perubahan permintaan atau penawaran. Jika faktor yang menyebabkan perubahan adalah harga, maka keseimbangan akan kembali ke titik awal. Akan tetapi jika yang berubah adalah faktor-faktor ceteris paribus seperti teknologi untuk penawaran, atau pendapatan untuk permintaan, maka keseimbangan tidak kembali ke titik awal.

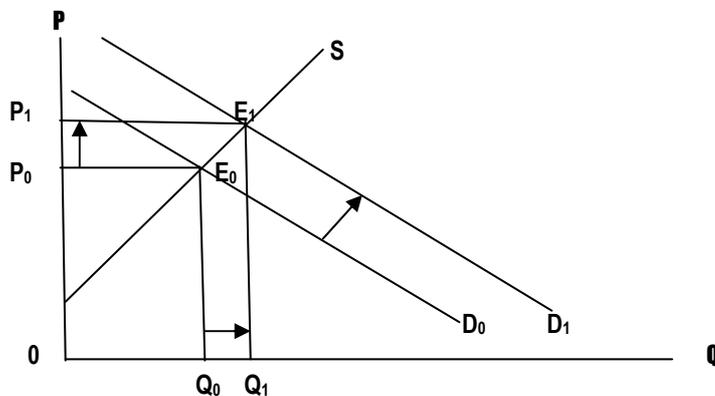
Kurva Perubahan Keseimbangan Pasar



Jika harga berubah dari P_0 ke P_1 , maka akan terjadi kelebihan penawaran, sehingga untuk mencapai titik keseimbangan E, mau tidak mau harga harus turun kembali ke P_0 .



Kurva S bergeser ke kanan karena perubahan teknologi, sehingga titik E juga bergeser dari E_0 ke E_1 .



Kurva D bergeser ke kanan karena perubahan pendapatan, sehingga titik E juga bergeser dari E_0 ke E_1 .

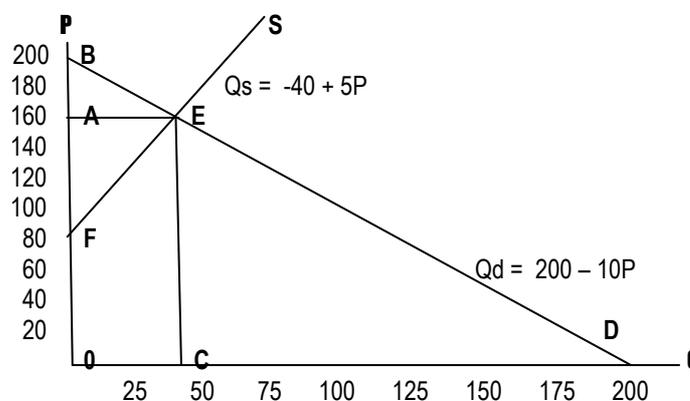
Surplus Ekonomi

Dasar pendekatan yang digunakan untuk analisis pasar adalah *marginalism approach* yang menyatakan bahwa keputusan dalam memproduksi atau mengkonsumsi ditentukan oleh penambahan pendapatan atau manfaat dari unit terakhir barang yang diproduksi atau dikonsumsi. Konsekuensi dari pemikiran ini, bagi produsen adalah tidak menciptakan harga yang sama untuk setiap jumlah penjualan.

Contoh, 1 unit mobil pertama dijual dengan harga Rp 82 juta, sedangkan unit mobil kedua akan dijual bila harga Rp 84 juta. Sebaliknya bagi konsumen untuk 1 unit mobil pertama bersedia membeli dengan harga Rp 199 juta. Akan tetapi untuk unit kedua, konsumen hanya akan bersedia membeli dengan harga kurang dari Rp 199 juta. Dengan alasan tambahan manfaat dari tambahan pemakaian mobil telah menurun.

Pada saat keseimbangan, konsumen membayar mobil yang dibelinya jauh lebih sedikit dibandingkan dengan kesediaannya membayar. Sebaliknya produsen menerima uang lebih banyak daripada yang sebenarnya diharapkan. Apa yang dialami oleh konsumen disebut sebagai “surplus konsumen” (*consumer surplus*), yaitu selisih antara jumlah yang konsumen sedia bayarkan dengan yang harus dibayar. Bagi produsen disebut sebagai “surplus produsen” (*producer surplus*), yaitu selisih antara jumlah yang diterima dengan yang diharapkan untuk dibayar.

Kurva Surplus Produsen dan Konsumen



Penjelasan :

Wilayah surplus konsumen meliputi segitiga ABE yang merupakan selisih dari OBEC (jumlah konsumen bersedia membayar) dengan segiempat OAEC (jumlah yang harus konsumen bayar). Sedangkan surplus produsen meliputi segitiga FAE yang merupakan selisih antara luas segiempat OAEC (jumlah yang konsumen bayarkan) dengan trapesium OFEC (jumlah yang produsen bersedia di bayar).

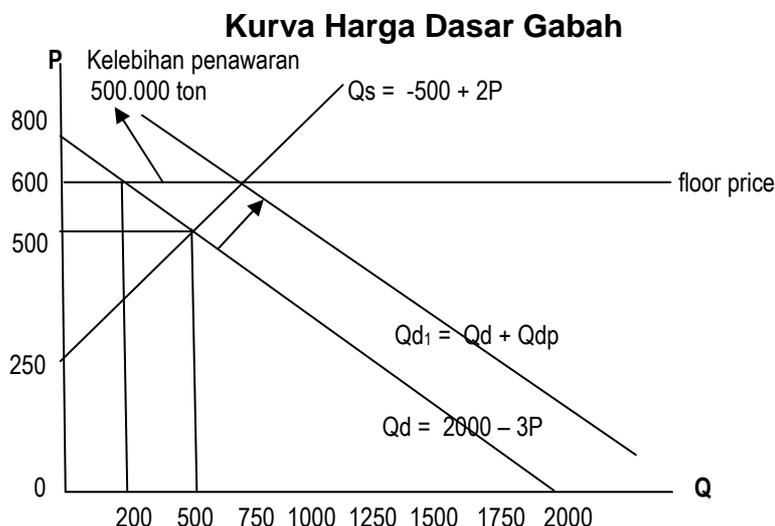
Teori surplus ekonomi sangat bermanfaat dalam menganalisis dampak dari campur tangan pemerintah. Karena campur tangan pemerintah dianggap semakin buruk, apabila total kehilangan surplus ekonomi (kehilangan surplus konsumen + surplus produsen) semakin besar, hal ini disebut “*deadweight loss*”.

Kegagalan Pasar

1. Informasi tidak sempurna (incomplete information)
Untuk membeli kendaraan seken, tidak ada informasi yang sempurna dan sulit untuk mengetahui harga yang pasti. Sehingga produsen maupun konsumen hanya membuat taksiran yang bersifat spekulasi dalam transaksi jual-beli.
2. Kekuatan monopoli (monopoly power)
Dalam faktanya pasar dipengaruhi oleh kekuatan beberapa produsen besar (oligopoli) atau satu perusahaan (monopoli). Prakteknya barang sengaja diproduksi dalam jumlah sedikit, sehingga mampu menentukan harga barang secara sepihak yang lebih tinggi di pasar.
3. Eksternalitas (externality)
Merupakan keuntungan atau kerugian yang dialami oleh para pelaku ekonomi sebagai akibat dari tindakan yang dilakukan oleh pelaku ekonomi lain, namun tidak bisa atau sulit untuk dikategorikan sebagai biaya formal. Eksternality dapat diklasifikasi menjadi (i) benefit externality dan (ii) cost externality.
4. Barang publik (public goods)
Merupakan barang yang disediakan untuk masyarakat umum tanpa dibebani dengan imbalan apapun, seperti jalan dan jembatan, mencusuar dan lain sebagainya..
5. Barang altruism (altruism goods)
Merupakan barang yang keberadaannya atas dasar suka rela, karena adanya rasa kemanusiaan, seperti transfusi darah yang dilakukan oleh Palang Merah Indonesia.

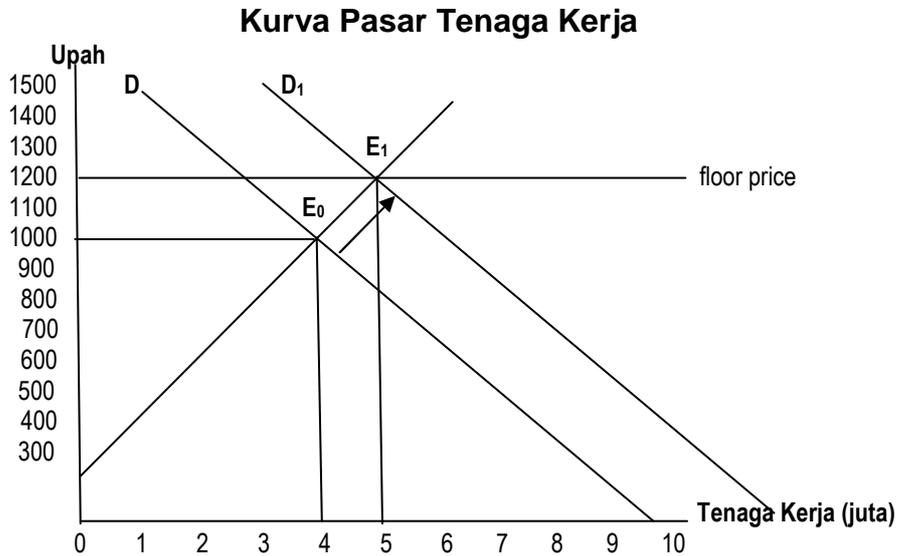
Campurtangan Pemerintah

1. Pengawasan harga
 - 1.1. Harga dasar (*floor price*), merupakan tingkat harga minimum yang berlaku di suatu wilayah atau negara. Apabila pemerintah menetapkan harga dasar gabah sebesar Rp 6.000 per Kg, maka pedagang harus membeli dan membayar gabah dari petani dengan harga serendah-rendahnya Rp.6.000 per Kg. Apabila pemerintah menetapkan UMR sebesar Rp.1.200.000 per bulan, maka setiap majikan atau perusahaan harus membayar upah karyawan yang bekerja serendah-rendahnya sebesar Rp.1.200.000 per bulan.



Penjelasan :

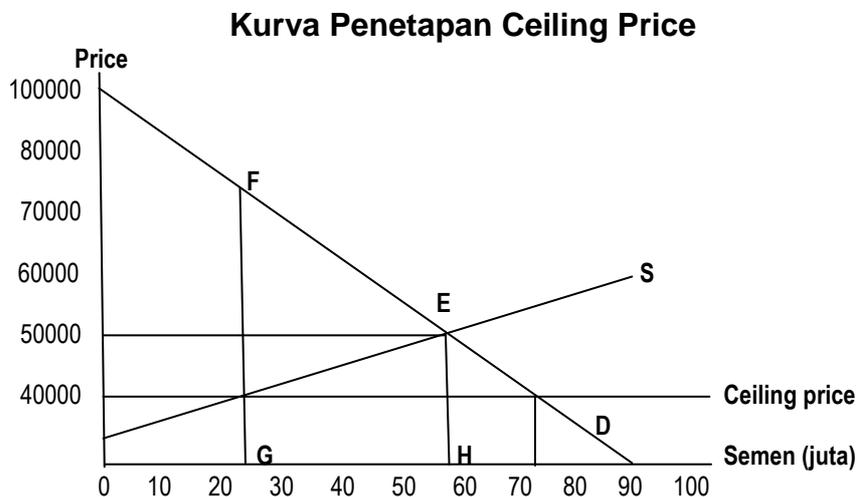
Agar harga gabah tetap pada tingkat Rp 600.000 per ton, pemerintah harus membeli kelebihan penawaran dari petani sebagai permintaan pemerintah (Q_{dp}). Akibatnya kurva D bergeser ke Q_{d1} yang besarnya merupakan $Q_{d1} = Q_d + Q_{dp}$. Besarnya APBN untuk pembelian gabah petani adalah $500.000 \times \text{Rp } 600.000 = \text{Rp } 300.000.000.000,00$



Penjelasan :

Pada umumnya upah yang berlaku atau ditawarkan oleh lapangan kerja di pasar bebas lebih rendah, dalam contoh kurva di atas misalnya Rp 1 juta per bulan, pada titik keseimbangan E_0 , jumlah permintaan tenaga kerja pada saat itu sebanyak 4 juta tenaga kerja. Untuk meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja, pemerintah menetapkan UMR (upah minimum regional atau *floor wages*) misalnya Rp 1,2 juta. Sehingga kurva permintaan bergeser dari D ke D_1 atau jumlah permintaan bertambah dari 4 juta menjadi 5 juta tenaga kerja.

- 1.2. Harga tertinggi (*ceiling price*), merupakan batas maksimum harga penjualan oleh produsen, Indonesia terkenal penetapan HPS (harga patokan setempat) untuk harga semen. Tujuannya adalah agar harga barang dapat dijangkau oleh masyarakat luas. Namun HPS ini tidak efektif bila produsen memiliki kekuatan oligopoli atau monopoli.



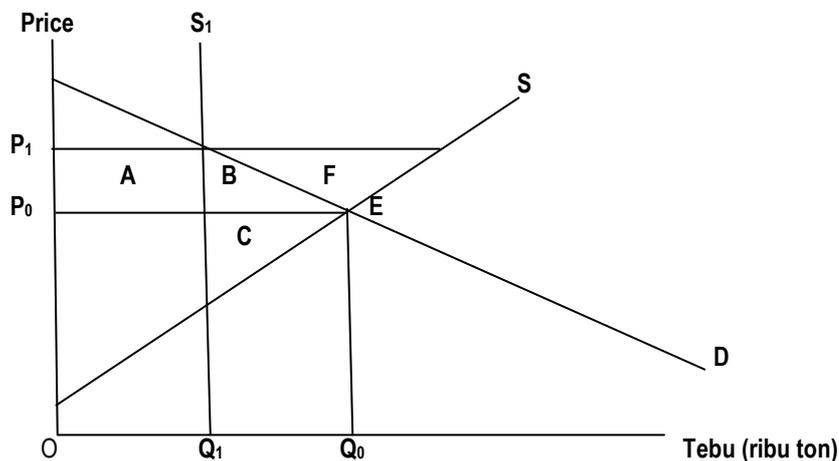
Penjelasan

Keseimbangan pasar terjadi pada tingkat harga semen Rp 50.000 per sack, dengan jumlah terjual sebanyak 58 juta per bulan. Dengan harga tersebut, pemerintah merasakan harga terlalu tinggi, oleh karenanya pemerintah menetapkan HPS untuk wilayah Jabodetabek sebesar Rp 40.000 per sack. Penetapan tersebut menyebabkan bertambahnya atau kelebihan jumlah permintaan sebesar 34 juta semen per bulan (58 juta – 24 juta). Secara ekonomis, keputusan pemerintah merugikan, karena terjadi kehilangan surplus ekonomi (deadweight loss) sebesar luas EFGH.

1.3. Kuota

Pemerintah dapat juga mempengaruhi tingkat harga barang dengan melakukan kebijakan kuota (pembatasan produksi). Misalnya pemerintah ingin membantu petani tebu dengan cara membatasi jumlah kapasitas produksi tebu (kuota) dengan tujuan untuk meningkatkan harga tebu.

Kurva Penetapan Kuota Tebu



Penjelasan

Keseimbangan pasar tebu pada titik E pada harga P_0 dengan jumlah Q_0 . Apabila pemerintah berkeinginan untuk menjaga agar harga minimal tebu pada P_1 , maka jumlah produksi tebu harus dibatasi (kuota) hanya sampai Q_1 , sehingga kurva penawaran tebu yang relevan adalah pada S_1 . Sehingga keputusan pemerintah ini mengurangi surplus konsumen sebesar segiempat A dan segitiga B. Produsen mengalami kehilangan surplus seluas segitiga C, tetapi memperoleh tambahan surplus seluas A ditambah insentif tidak memproduksi seluas segitiga F. Agar pe

2. Pajak dan subsidi
 - 2.1. Pajak
 - 2.2. Subsidi
3. Tarif dan kuota
- 4.

Dalam implementasi di bidang ekonomi, meskipun saat ini hampir seluruh negara di dunia melakukan kombinasi antara sistem Adam Smith (aliran klasik) dan sistem Keynes (aliran keynesian). Namun dalam kenyataannya, masih saja terjadi kegagalan dalam mengelola perekonomian negara, termasuk negara-negara Barat maupun Amerika Serikat. Oleh karena itu, kemungkinan diperlukan teori ekonomi yang baru sebagai ilmu ekonomi alternatif. Mungkinkah ekonomi syariah sebagai solusinya, *wallahu a'lam bishawab*.

PENGERTIAN/DEFINISI

Profesor Paul Anthony Samuelson, seorang ilmuwan modern dari Massachusetts Institute of Technology menghimpun beberapa definisi ilmu ekonomi adalah sebagai berikut :

1. Ilmu Ekonomi atau ekonomi politik adalah suatu studi tentang aktivitas yang dengan atau tanpa menggunakan uang, mencakup atau melibatkan transaksi pertukaran antar manusia.
2. Ilmu ekonomi adalah suatu studi mengenai bagaimana orang menjatuhkan pilihan yang tepat untuk memanfaatkan sumber-sumber produktif yang langka dan terbatas jumlahnya untuk menghasilkan berbagai macam barang serta mendistribusikannya kepada masyarakat untuk dikonsumsi.
3. Ilmu ekonomi adalah suatu studi tentang manusia dalam kegiatan hidup mereka sehari-hari untuk mendapatkan dan menikmati kehidupan.
4. Ilmu ekonomi adalah studi tentang bagaimana manusia bertindak laku untuk mengorganisasikan kegiatan konsumsi dan produksinya.
5. Ilmu ekonomi adalah suatu studi tentang kekayaan.
6. Ilmu ekonomi adalah suatu studi tentang cara-cara menaikkan tingkat kesejahteraan sosial.

Sementara itu, dalam salah satu bukunya, Profesor Silk seorang ekonom berkebangsaan Amerika Serikat menyatakan bahwa "ilmu ekonomi adalah suatu studi tentang kekayaan dan merupakan suatu bagian yang penting daripada studi tentang manusia. Karena sifat manusia yang dibentuk oleh pola kerjanya sehari-hari, serta sumber-sumber material yang didapatnya.

Dengan demikian Sadono Sukirno menyimpulkan bahwa kegiatan ekonomi dapat didefinisikan sebagai kegiatan seseorang atau suatu perusahaan atau suatu masyarakat untuk memproduksi barang dan jasa maupun mengkonsumsi atau menggunakan barang dan jasa dimaksud.

Sedangkan Alfred W. Stonier dan Douglas C. Hagues, mengelompokkan ilmu ekonomi menjadi :

1. *Descriptive Economics*, yaitu suatu kegiatan dengan cara melakukan pengumpulan data ekonomi secara nyata di lapangan, misal sistem irigasi pertanian di Bali, kegiatan industri terpadu di Cikarang dan lain sebagainya.
2. *Economic Theory*, berupa penjelasan yang sederhana mengenai cara suatu sistem ekonomi bekerja dan karakteristik dari sistem ekonomi tersebut.
3. *Applied Economics*, menerapkan kerangka dasar umum dan analisis atas dasar economics theory terhadap suatu kejadian ekonomi yang dilaporkan dari kenyataan kegiatan ekonomi atau descriptive economics.

Mikro artinya kecil, dengan demikian yang dimaksud dengan mikroekonomi atau ekonomi mikro dapat didefinisikan sebagai suatu bidang studi dalam ilmu ekonomi yang menganalisis mengenai bagian-bagian kecil dari keseluruhan kegiatan perekonomian. Isu pokok yang dianalisis dalam ekonomi mikro adalah “bagaimanakah caranya untuk menggunakan faktor-faktor produksi yang tersedia secara efisien agar kemakmuran masyarakat dapat dimaksimalkan”. Analisis ini berdasarkan pemikiran bahwa (i) kebutuhan dan keinginan manusia tidak terbatas sedangkan (ii) kemampuan faktor-faktor produksi dalam menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan manusia tersebut terbatas.

Berdasarkan kepada kedua pemikiran tersebut, maka mikro ekonomi bertitik tolak pada asumsi bahwa faktor-faktor produksi yang tersedia selalu sepenuhnya digunakan. Keadaan seperti ini mendorong masyarakat untuk memikirkan cara yang paling efisien dalam menggunakan faktor-faktor produksi. Dalam ekonomi mikro, permasalahan ekonomi diklasifikasikan atas tiga masalah pokok : (1) Jenis barang dan jasa apa yang perlu diproduksi (*what*); (2) Bagaimana caranya untuk menghasilkan barang dan jasa yang diperlukan tersebut (*how*), dan (3) Untuk siapa barang dan jasa itu dihasilkan (*whom*).

Oleh karena dalam ekonomi mikro yang perlu diperhatikan adalah (i) interaksi di pasar barang (ii) interaksi di pasar faktor, dan (iii) tingkah laku penjual dan pembeli. Ekonomi mikro diperkenalkan oleh Adam Smith sebagai tokoh ekonomi klasik.

Makro artinya besar, sehingga makroekonomi atau ekonomi makro adalah menganalisis terhadap keseluruhan kegiatan perekonomian secara umum dan tidak memperhatikan kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh unit-unit kecil dalam perekonomian. Oleh karenanya dalam ekonomi makro tidak perlu mengamati kedua interaksi dan tingkah laku komponen di pasar, akan tetapi lebih melihat kegiatan perekonomian secara keseluruhan.

Ekonomi makro diperkenalkan oleh John Maynard Keynes sebagai tanggapan atau kritikan terhadap kegagalan ekonomi klasik. Analisis ekonomi makro terfokus pada masalah (i) pengangguran (ii) inflasi (iii) peranan uang, serta (iv) kebijakan pemerintah untuk mengendalikan ketiganya.

Semakin maju peradaban manusia, maka semakin banyak kebutuhan akan barang dan jasa yang harus dipenuhi oleh individu atau kelompok masyarakat. Akan tetapi untuk memenuhi kebutuhan tersebut timbul beberapa kendala atau permasalahan yang harus dihadapinya di antaranya yaitu :

1. Terbatasnya kemampuan
2. Terbatasnya ketrampilan.
3. Terbatasnya peralatan (jenis dan jumlah)
4. Terbatasnya lahan berburu
5. Berkurangnya binatang buruan
6. Terbatasnya lahan bercocok tanam
7. Semakin tidak subur nya lahan bertani
8. Hasil produksi keluarga berlebih.
9. Ada keinginan untuk mencoba konsumsi lain (substitusi)

Akibat dari adanya kendala atau permasalahan tersebut di atas, maka timbul suatu kegiatan baru yaitu pertukaran (barter) barang antar satu kelompok atau keluarga dengan kelompok atau keluarga lain. Dengan demikian kerangka dasar, ruang lingkup dan permasalahan ekonomi yaitu meliputi kegiatan produksi, konsumsi dan pertukaran. Hingga kini ilmu perekonomian memperhatikan dan mengembangkan ketiga kegiatan tersebut yaitu melibatkan pihak-pihak produsen, perwakilan, pedagang, konsumen, pemerintah serta lembaga lain baik skala lokal, nasional maupun internasional.

POKOK PERMASALAHAN

Ilmu ekonomi timbul akibat adanya beberapa masalah yang terjadi dalam kehidupan manusia dalam bermasyarakat yaitu (i) manusia dituntut untuk memenuhi kebutuhan dasar diri dan keluarganya (ii) terbatasnya sumber daya atau faktor produksi yang tersedia, dan (iii) adanya penentuan atau pilihan setiap individu atau kelompok masyarakat dalam menentukan pemenuhan kebutuhan. Secara rinci ketiga permasalahan ekonomi adalah sebagai berikut :

1. Pemenuhan kebutuhan pokok (Basic Needs)
 - a. Kebutuhan Individu (kebutuhan minimal yg harus terpenuhi)
 - b. Kebutuhan Sosial (bermasyarakat)
 - c. Kebutuhan Kelompok (infrastructure and public utilities)
 - d. Kebutuhan jangka pendek, jangka menengah dan panjang.
2. Keterbatasan sumber daya/faktor produksi
 - a. Sumber daya manusia
 - 1) Tidak produktif
 - 2) Produktif
 - Terampil
 - Tidak terampil
 - b. Sumber daya alam
 - 1) Areal pertanahan
 - Subur
 - Tidak subur
 - 2) Bahan baku
 - c. Bangunan
 - 1) Permanen
 - 2) Semi permanen
 - 3) Kawasan bisnis
 - 4) Pinggiran
 - d. Mesin dan Peralatan
 - 1) Mesin

- 2) Peralatan
- e. Modal.
 - 1) Modal sendiri
 - 2) Modal asing
- 3. Penentuan Pilihan bertindak.
 - a. Selektif (cost and benefit)
 - b. Ekonomis (hasil optimal dengan biaya minimal)
 - c. Alternatif (pilihan yang lebih ekonomis)
 - d. Motif ekonomi

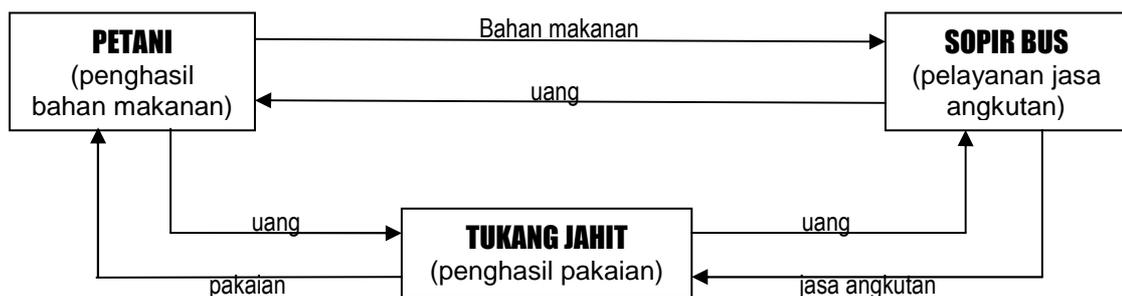
SISTEM EKONOMI

1. Sistem pasar bebas adalah sistem ekonomi yang kegiatannya berjalan sesuai dengan mekanisme pasar yaitu interaksi antara penjual dan pembeli di pasar dalam penentuan harga barang. Secara teoritis sistem ini dikemukakan oleh Adam Smith.
2. Sistem komando, dalam sistem ini peranan pemerintah sangat dominan dalam aktivitas perekonomian dan condong ke arah sistem sosialis atau komunis.
3. Sistem ekonomi campuran merupakan gabungan antara ekonomi pasar dan adanya turut campur pemerintah dalam stabilitas ekonomi.

Semakin kompleknya perekonomian dunia terutama berkembangnya perdagangan antar negara, mengakibatkan timbulnya spesialisasi. Spesialisasi adalah pengkhususan kegiatan tertentu dalam masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya di bidang ekonomi.

Keuntungan spesialisasi

1. Dapat meningkatkan efisiensi atas penggunaan faktor produksi, karena dalam spesialisasi para pekerja atau tenaga ahli dapat digunakan pada kegiatan yang sesuai dengan keahliannya.
2. Dapat meningkatkan efisiensi dalam memproduksi, efisiensi memproduksi yang semakin tinggi atau disebut dengan "*economies of scale*". Maksudnya adalah apabila kapasitas produksi ditingkatkan menjadi beberapa lipat ganda, sedangkan biaya produksi meningkat tidak sebesar meningkatnya kapasitas produksi tersebut.
3. Dapat meningkatkan perkembangan teknologi, adanya spesialisasi dapat menyebabkan pasar barang atau jasa menjadi semakin luas, yang berarti jumlah barang yang dibutuhkan oleh masyarakat (pasar) harus ditambah lebih cepat. Untuk itu setiap pengusaha (produsen) harus menggunakan peralatan teknologi produksi yang lebih baik guna meningkatkan kapasitas produksi tersebut.



PELAKU EKONOMI

1. Rumah Tangga, adalah pemilik dan pencipta berbagai faktor produksi yang tersedia dalam perekonomian seperti : tenaga kerja, barang modal, kekayaan sumber alam serta harta tetap berupa tanah dan bangunan. Sektor rumah tangga ini akan menawarkan faktor produksi yang dimilikinya kepada sektor perusahaan. Sebagai balas jasa, maka sektor perusahaan akan memberikan imbalan kepada sektor rumah tangga sebagai berikut :

Sektor Rumah Tangga	Sektor Perusahaan
Tenaga kerja	Gaji atau Upah
Keahlian	Keuntungan
Modal kerja	Bunga
Sumber alam	Pembayaran
Tanah dan bangunan	Sewa

Penghasilan yang diperoleh sektor rumah tangga dimanfaatkan untuk membeli atau mengkonsumsi berbagai macam barang dan jasa kebutuhan pokok sehari-hari yang diproduksi oleh sektor perusahaan. Selanjutnya sisa pendapatan dari konsumsi disisihkan untuk disimpan ke lembaga perbankan.

2. Perusahaan adalah organisasi yang dikembangkan oleh individu dan sekumpulan orang dengan tujuan untuk menghasilkan berbagai jenis barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat. Dari kepemilikannya perusahaan dapat berupa (i) Perusahaan negara (BUMN atau BUMD), (ii) Perusahaan swasta (swasta asing, swasta lokal) serta (iii) Perusahaan swasta perorangan. Para individu atau sekumpulan orang tersebut adalah pengusaha. Mereka adalah orang yang memiliki keahlian kewirausahaan dan kegiatan mengolah faktor-faktor produksi. Perusahaan yang menghasilkan barang atau jasa disebut juga industri yang jenisnya meliputi :
 - a. Industri primer merupakan perusahaan yang mengolah sumber daya alam dan mengeksploitasi faktor produksi yang disediakan oleh alam.
 - b. Industri sekunder merupakan perusahaan yang menghasilkan barang industri, seperti perusahaan sepatu, pakaian, mobil, perumahan, dll
 - c. Industri tertier merupakan perusahaan yang menghasilkan jasa-jasa seperti pengangkutan, perbankan, perdagangan, penyewaan, pemerintahan dll.
3. Pemerintah adalah lembaga-lembaga negara yang tugas pokok dan fungsinya mengatur dan mengawasi kegiatan perekonomian di negaranya. Di Indonesia lembaga ini meliputi Kementerian Keuangan, Bank Indonesia, Kementerian Perdagangan, Kementerian Perindustrian, Badan Urusan Logistik, serta instansi terkait lain baik pusat maupun daerah. Pemerintah merupakan penguasa dalam proses perekonomian suatu negara seperti yang dikemukakan oleh Meade dalam bukunya berjudul *the balance of payment* bahwa pemerintah dalam perekonomian dalam posisi
 - a. *Banking system* atau disebut *monetary authority* yang berfungsi untuk menetapkan dan mengendalikan jumlah uang yang beredar di masyarakat.
 - b. *Fiscal authority*, suatu bentuk kekuasaan pemerintah yang berhubungan dengan masalah perpajakan.

- c. *Commercial authority*, suatu bentuk kekuasaan pemerintah untuk mengatur dan mengawasi sistem dan lalu lintas perdagangan.
- d. *Exchange control*, suatu bentuk kekuasaan pemerintah di dalam mengendalikan, menetapkan dan mengawasi peredaran uang devisa dalam negara dalam rangka penyeimbangan neraca pembayaran dengan luar negeri.

BARANG DAN JASA

Di dalam ilmu ekonomi, benda yang dapat digunakan untuk pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari masyarakat disebut barang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa barang adalah setiap benda yang dibutuhkan oleh masyarakat karena berguna atau bermanfaat (*useful*).

KEGUNAAN BARANG

6. *Form utility* (berguna karena bentuknya), suatu barang menjadi berguna bagi manusia setelah melalui proses perubahan bentuk yang diinginkan manusia. Contoh : tanah liat menjadi berguna setelah diproses menjadi bentuk batu bata atau keramik.
7. *Time utility* (berguna karena waktu), suatu barang menjadi berguna bagi manusia karena segera digunakan atau menunggu rentang waktu tertentu. Contoh : payung berguna pada saat musim hujan, helm, pakaian renang dll.
8. *Place utility* (berguna karena tempat), suatu barang menjadi berguna bagi manusia pada tempat tertentu. Contoh : LCD akan bermanfaat bila ditempatkan di ruang akademis atau untuk presentasi.
9. *Own utility* (berguna karena kepemilikan), suatu barang menjadi berguna bagi manusia setelah secara syah dimiliki atau diwarisi. Contoh : barang pusaka.
10. *Element utility* (berguna karena unsurnya), suatu barang atau benda menjadi sangat berguna bagi manusia karena mengandung unsur tertentu. Contoh : tanah di Tembaga Pura menjadi wilayah yang selalu menjadi sengketa antar suku dan bangsa karena mengandung butiran emas.

JENIS BARANG

- Barang ekonomi adalah suatu barang yang memerlukan usaha di dalam memperolehnya (contoh : beras, bahan makanan dan hasil industri).
- Barang cuma-cuma adalah suatu barang yang diperoleh tanpa biaya dan usaha (contoh : sinar matahari, udara alam dan air hujan).
- Barang konsumsi adalah suatu barang yang diperlukan oleh masyarakat di gunakan atau dipakai dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari (contoh : sandang, pangan dan papan).
- Barang modal adalah suatu barang yang diperlukan untuk usaha (contoh : mesin, peralatan, bangunan ataupun kendaraan).
- Barang setengah jadi atau barang pelengkap adalah suatu barang yang diperlukan sebagai pelengkap untuk suatu barang.
- Barang jadi adalah suatu barang olahan yang berasal dari hasil industri yang dibutuhkan oleh masyarakat.
- Barang inferior adalah barang yang dibutuhkan oleh masyarakat sebagai kebutuhan pokok atau alternatif (contoh : ikan asin dan ubi kayu).

- Barang esensial adalah barang yang dibutuhkan oleh masyarakat sebagai bahan kebutuhan pokok (contoh : beras, gula, listrik, BBM).
- Barang normal adalah barang yang secara umum dibutuhkan oleh masyarakat (contoh : pakaian, makanan, minuman, perumahan).
- Barang mewah adalah barang yang hanya dibutuhkan oleh kalangan masyarakat yang berpendapatan tinggi (contoh : pakaian sutera, perhiasan emas, intan berlian).

KEBUTUHAN MANUSIA

Menurut Suherman Rosyidi bahwa dalam hidup dan kehidupan manusia, setiap manusia memiliki banyak sekali kebutuhan dan keinginan. Namun secara garis besar kebutuhan manusia diklasifikasikan menjadi dua yaitu

1. Kebutuhan fisik atau badaniah, seperti makan, minum, rumah, kendaraan
2. Kebutuhan psikis atau kejiwaan, seperti ingin terhormat, ingin pintar

Adapun kebutuhan manusia berdasarkan kajian ekonomi adanya tingkatan, yaitu

1. Primary needs (kebutuhan primer), contoh : sandang, pangan, papan.
2. Secondary needs (kebutuhan sekunder), contoh : pendidikan, kesehatan, kendaraan, rekreasi
3. Tertiary needs (kebutuhan tertier), contoh : pekerjaan, pernikahan
4. Quarterly needs (kebutuhan keempat), contoh : pangkat, jabatan

2

PRODUKSI DAN FAKTOR PRODUKSI

Pengertian produksi memang berarti pembuatan, seperti pembuatan pakaian, sepatu, makanan, minuman, peralatan rumah tangga atau kendaraan bermotor. Akan tetapi bagaimana halnya dengan akuntan, psikiater, konsultan, montir, designer, pengacara, dokter, supir, pemain sulap, akrobatik dosen dan guru atau pemangkas rambut.

Untuk itu Richard Ruggles dan Nancy D. Ruggles mengemukakan pengertian mengenai produksi adalah "*in broader terms any process that creates value or adds value to already existing goods is production*" (secara lebih luas, setiap proses yang dapat menciptakan nilai atau menambah nilai sesuatu barang adalah produksi). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa produksi adalah setiap usaha manusia yang dapat menciptakan atau memperbesar daya guna suatu barang.

Setiap masyarakat harus harus menciptakan suatu produk baik barang atau jasa yang berguna bagi setiap orang. Produksi harus dilakukan dalam keadaan apapun dan oleh siapapun. Begitu pula adanya hubungan antara negara baik bilateral maupun multilateral, salah satu penunjang diantaranya adalah karena adanya hasil produksi yang saling mengisi kebutuhan antar negara. Namun demikian, produksi tidak akan dapat terwujud bilamana tidak tersedianya faktor-faktor produksi yang meliputi :

1. Tanah (*land*) atau sumber daya alam (*natural resources*).
2. Tenaga kerja manusia (*labor*) atau sumber daya manusia (*human resources*)
3. Modal (*capital*)
4. Kecakapan tata laksana atau kewirausahaan (*managerial skill* atau *entrepreneurship*)

TANAH

Istilah tanah (*land*) bukan semata tanah sebagai tempat bercocok tanam atau hamparan tempat tinggal, karena yang demikian baru merupakan kulit bumi. Akan tetapi pengertian tanah disini adalah semua yang terkandung pada bumi atau sumber daya alam (*natural resources*). Dengan demikian istilah tanah dalam ilmu ekonomi meliputi :

- Tenaga penumbuh daripada tanah yaitu pertanian, kehutanan, perikanan dan pertambangan.

- Tenaga air berupa irigasi, pelayaran, penggaraman, pelistrikan, sumber air bersih.
- Ikan dan mineral berupa ikan dan mineral darat di sungai, tambak, danau, kuala serta ikan dan mineral laut.
- Tanah yang di atasnya didirikan bangunan seperti perumahan, perkantoran, pabrik dan bangunan lainnya.
- *Living stock*, tempat penampungan binatang ternak maupun binatang liar.
- Iklim, cuaca, curah hujan, arus angin, debit air.
- Sumber matahari dan manfaatnya bagi kehidupan manusia.

TENAGA KERJA

Pengertian tenaga kerja manusia (*labor*) bukan kekuatan manusia dalam mencangkul di sawah, menebang pohon, mengangkat beban berat dan kekuatan fisik lainnya. Akan tetapi pengertiannya lebih luas dari itu yaitu *human resources* mencakup kemampuan fisik dan non fisik, tenaga terdidik dan tidak berpendidikan, tenaga terampil dan tidak terampil. Dengan demikian yang dimaksud dengan *human resources* adalah potensi kemampuan manusia yang dapat disumbangkan untuk memungkinkan dilakukannya proses produksi barang dan jasa. Oleh karena itu para ilmuwan berpendapat bahwa kualitas atau mutu sumber daya manusia suatu bangsa tergantung pada kualitas atau mutu kesehatan, kekuatan fisik, pendidikan serta keterampilan penduduknya.

MODAL

Modal (*capital*) meliputi modal berupa uang tunai dalam jumlah tertentu serta barang modal (*capital goods*) yaitu semua jenis barang yang digunakan untuk menunjang kegiatan proses produksi barang dan jasa seperti mesin dan peralatan pabrik, kendaraan operasional, dan lain sebagainya.

KEWIRAUSAHAAN

Ketiga faktor produksi yaitu tanah, tenaga kerja dan modal merupakan faktor produksi (*tangible*), yang dapat di lihat, dihitung atau diukur. Namun kewirausahaan merupakan faktor produksi intangible, yang tidak dapat dilihat atau dihitung. Karena kewirausahaan (*entrepreneurship*) merupakan keahlian (*skill* atau *expert*) seseorang di bidang produksi atau bisnis lain.

Seorang *entrepreneurship* pada umumnya diberi kewenangan oleh pemilik perusahaan untuk memenej ketiga faktor produksi untuk menghasilkan barang atau jasa yang diinginkan dengan efisien. Oleh karena itu, yang paling penting dari keempat faktor produksi yang tersedia adalah *entrepreneurship*, sehingga tidak heran pemilik perusahaan akan berani membayarnya dengan harga (gaji/upah) yang tinggi.

Laba usaha yang diperoleh perusahaan dialokasikan sebagai berikut :

1. Akan disetor kepada pemerintah dalam bentuk pajak (*corporate tax*).
2. Laba yang ditahan (*undistributed corporate profit*), untuk digunakan sebagai cadangan atau perluasan usaha.
3. Berupa dividen untuk dibagikan kepada para pemegang saham perusahaan dan juga *entrepreneurship* sebagai balas jasa dari perusahaan.

Semua daya upaya dan kemampuan dalam menghasilkan barang dan jasa disebut sebagai produktif (*productive*). Oleh karena itu, usia manusia antara 17 tahun hingga 50 tahun diklasifikasikan sebagai usia produktif. Karena pada usia tersebut daya upaya dan kemampuan untuk menghasilkan barang dan jasa masih tinggi. Begitu pula istilah untuk sebidang tanah, yang masih subur untuk menghasilkan tanaman disebut tanah produktif. Dengan demikian maka keberhasilan tujuan suatu perusahaan ditentukan oleh kuantitas dan kualitas sumber faktor produktif yang dimilikinya.

Meskipun demikian, setiap sumber produktif biasanya tidak memiliki kapasitas atau kemampuan produktif yang sama, contoh mesin, tergantung tipe, merk, dan usia mesin, begitu pula untuk entrepreneurship, tanah, dan tenaga kerja. Untuk mengukur besarnya kapasitas produktif yang dihasilkan oleh sumber faktor produktif adalah dengan mengukur jumlah produktivitasnya (*productivity*). Stoner dan Hague mengemukakan bahwa "*for the economist, productivity means output per unit of input*".

Dalam proses produksi (*production*), semua faktor produksi yang tersedia pada suatu perusahaan atau pabrik adalah input, sedangkan hasil dari proses produksi disebut sebagai output. Dengan demikian, produktivitas berarti besarnya hasil produksi yang dapat dihasilkan oleh setiap satuan input.

BADAN USAHA

1. Perusahaan Perorangan, perusahaan ini didirikan dan dimiliki oleh seorang pengusaha dengan modal sendiri. Oleh karena itu keuntungan dan risiko kerugian dinikmati dan ditanggungnya sendiri. Bentuk perusahaan ini banyak terdapat di Indonesia, terutama perusahaan-perusahaan yang bermodal kecil maksimum Rp 500 juta, seperti usaha dagang material (UD), toko buku (TB), rumah makan (RM), dll.
2. Perseroan dengan tanggung jawab terbatas, bentuk perusahaan ini lazim disebut perseroan terbatas (PT) atau perusahaan perseroan. Modal bentuk badan hukum usaha ini berasal dari modal sendiri dan modal asing atau modal pinjaman dengan cara menjual surat-surat berharga yang disebut saham, andil atau sero kepada masyarakat atau publik. Oleh karena itu bentuk perusahaan ini disebut dengan "*go public*" yang kemudian pada bagian belakang nama perusahaan ditambah dengan "Tbk" (terbuka). Maksudnya adalah bahwa kepemilikan saham perusahaan tersebut terbuka untuk siapa saja di kalangan masyarakat luas. Keuntungan yang didapat oleh perusahaan akan dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk "dividen" yang besarnya sesuai dengan jumlah persentase saham yang ditanam pada perusahaan.
3. Firma, perusahaan ini didirikan dan dimiliki oleh beberapa orang (2-4 orang) dan mereka menyetorkan modal kepada perusahaan dalam bentuk uang tunai yang jumlahnya kemungkinan sama besar. Para pemegang saham selain sebagai "komisaris" juga bertanggung jawab dalam manajemen, sehingga keuntungan dan kerugian perusahaan ditanggung bersama.
4. Persekutuan Komanditer (*Commanditair Venotschap = CV*), bentuk usaha ini merupakan kombinasi antara Perseroan dan Firma. Misalnya pemilik perusahaan berjumlah 5 orang, terbagi menjadi 2 kelompok. Kelompok pertama berjumlah 3 orang sebagai sekutu komanditer, kelompok ini tidak menjalankan perusahaan, hanya menerima dividen yang besarnya sesuai

dengan jumlah saham yang ditanam pada perusahaan seperti halnya dengan perusahaan perseroan. Kelompok kedua berjumlah 2 orang bertindak sebagai sekutu penguasa atau sekutu pengurus. Kelompok kedua ini menjual saham kepada masyarakat yang kemudian dananya digunakan sebagai dana operasional perusahaan. Oleh karena itu, kelompok inilah yang duduk dalam manajemen dan bertanggung jawab atas untung-ruginya perusahaan seperti halnya perusahaan firma.

Uang merupakan media yang fungsinya dapat digunakan sebagai alat transaksi, spekulasi, jaga-jaga dan penimbun kekayaan. Sementara itu para sufi menganggap bahwa uang merupakan budak yang terbaik, namun juga sebagai majikan yang terjahat. Sebelum dijelaskan mengenai uang, di bawah ini terlebih dahulu diulas secara pintas sejarah perjalanan timbulnya uang.

ZAMAN BARTER

Entah tahun berapa dimulainya, namun para ilmuwan yakin bahwa pada masa itu manusia sadar bahwa setiap individu tidak akan bisa hidup tanpa adanya kerjasama dengan atau setiap manusia pasti memerlukan bantuan dari orang lain untuk dapat hidup. Hal ini sesuai dengan firman Allah bahwa manusia hendaknya saling tolong menolong dalam hal kebaikan dan ketakwaan. Dalam surat lain manusia dianjurkan untuk saling mengenal dan bersilaturahmi dengan orang lain (berkelompok) dengan suku lain (bermasyarakat lingkup nasional) serta dengan bangsa lain (kerjasama dengan luar negeri atau globalisasi).

Pada saat manusia hidup sebelum digunakannya uang sebagai media pembayaran, mereka sudah mengenal dan melakukan proses produksi. Mulanya manusia pada saat itu menghasilkan produk dengan cara bercocok tanam sebagai petani, menangkap ikan sebagai nelayan atau berburu binatang semata untuk dikonsumsi sendiri. Akan tetapi seiring dengan semakin bertambahnya jumlah manusia dan semakin sempitnya areal usaha, semakin tidak subur lagi areal pertanian, atau semakin berkurang jumlah ikan atau binatang buruan, maka guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, masing-masing kelompok mencari lahan baru. Sering terjadi perkelahian antar individu atau antar kelompok karena berebut barang atau berebut lahan baru. Selanjutnya terciptalah kelompok yang kalah sebagai budak dan yang menang sebagai penguasa, majikan atau tuan tanah.

Cara kedua untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia adalah melalui pertukaran barang dengan barang, kemungkinan hal ini dilakukan antar majikan dengan majikan atau antar majikan dengan tuan tanah. Pertukaran antar barang dengan barang ini disebut sebagai sistem "barter". Hingga kini sistem barter masih dilakukan oleh masyarakat modern, baik dilakukan di dalam negeri maupun dilakukan antar negara. Di dalam negeri ada istilah "tukar guling", yang sesungguhnya itupun merupakan sistem barter. Sedangkan praktek antar negara dilakukan melalui mekanisme perdagangan, misalnya Indonesia mengirim BBM ke Jepang, lalu sebagai imbalan Jepang mengirim otomotif ke Indonesia. Bahkan dalam sistem perdagangan internasional, istilah barter, masih digunakan seperti "barter system" dan "switch barter".

ZAMAN UANG

Kelompok-kelompok manusia purba yang berdomisili di sekitar lembah-lembah sungai Furat (Euphrat) dan sungai Tigris membentuk sejarah peradaban manusia pertama. Mereka mulai mendirikan kerajaan-kerajaan seperti Babylonia, Persia, Assyria, Phrygia, Ionia dan Lydia. Sebelumnya, Raja Assurbanipal dari Assyria melakukan hubungan dagang luar negeri dengan Raja Hammurabi dan Nebukadnezar dari Babylonia, dengan Raja Xerxes dan Artaxerxes dari Persia.

Akan tetapi dalam tahun 660 SM, Raja Assurbanipal dari Assyria adalah yang pertama kali di dunia melakukan hubungan dagang luar negeri dengan negara Raja Gyges dari kerajaan Lydia. Dalam transaksi perdagangan tersebut, Raja Gyges merupakan yang pertama kali dalam melakukan transaksi pembayaran dengan menggunakan media "uang". Rupanya di kerajaan Lydia, kalangan bangsawan telah biasa melakukan transaksi pembayaran dengan menggunakan media uang. Raja Gyges ini dalam menggunakan uang merupakan penerus ayahnya Raja Croesus dalam tahun 700 SM. Negara Lydia merupakan kerajaan terbesar pada masa lalu, bahkan salah seorang Maharajanya yang bernama Omphale adalah permaisuri Hercules dari Yunani. Pada akhirnya raja-raja Persia, Assyria dan Babylonia meniru menciptakan uang sebagai media pembayaran.

Benda yang digunakan sebagai uang sangat beragam bentuk dan jenisnya seperti berbagai batu mulia, kulit kerang, gigi, cula atau kulit binatang liar, gading gajah, uang logam emas, perak, perunggu dan jenis benda lainnya yang dianggap langka atau sulit diperoleh. Namun dalam kenyataannya benda-benda tersebut menimbulkan permasalahan baru, seperti

- Sulit untuk mengukur masing-masing nilai uang
- Sulit dan berat untuk dibawa
- Tidak semua penjual mau menerima suatu benda sebagai uang.
- Benda tersebut mudah rusak, pecah atau tidak tahan lama.

PENGERTIAN UANG

Sehingga pengertian uang itu sendiri adalah "segala sesuatu yang dapat diterima dan diakui oleh masyarakat umum sebagai alat tukar di dalam lalu lintas perekonomian". Profesor Dr. William I. Greenwald dalam bukunya Economics menyebutkan bahwa uang adalah setiap alat tukar yang diterima baik oleh pembeli maupun penjual, dan bahwa untuk menguji apakah suatu benda dapat disebut sebagai uang adalah dengan melihat apakah benda tersebut dapat dengan segera dibayarkan. Maksud kata "dengan segera" adalah benda itu langsung dibayar oleh pembeli dan langsung diterima oleh penjual tanpa terlebih dahulu ditukar dengan benda lain.

KARAKTERISTIK UANG

1. Memiliki nilai tertentu (nilai nominal dan intrinsik)
2. Tidak mudah rusak
3. Mudah dibawa
4. Dalam pecahan tidak mengurangi nilai nominalnya (pecahan Rp 100 = 2 x Rp 50 = 5 x Rp 20).

FUNGSI UANG

1. Sebagai alat tukar (*medium of exchange*)
2. Satuan hitung (*unit of account*)
3. Penyimpan nilai (*store of value*)

JENIS UANG

1. Uang Kartal merupakan jenis uang yang dikeluarkan oleh Bank Sentral (Bank Indonesia dan dicetak oleh PT. Peruri (Percetakan Uang Republik Indonesia) terdiri dari uang pecahan kertas dan uang pecahan logam. Ditetapkan setahun sekali dan dikeluarkan setiap bulan atas kebijakan Dewan Moneter Indonesia dengan memperhatikan tingkat inflasi tahun sebelumnya. Jenis uang ini digunakan sebagai alat transaksi pembayaran yang syah khususnya untuk wilayah-wilayah di suatu negara. Setiap negara mempunyai mata uang sendiri dan beda nama, simbol dan nilainya seperti £, \$, ¥, Rp dst.
2. Uang giral merupakan jenis uang yang dikeluarkan oleh bank-bank umum untuk digunakan dalam transaksi pembayaran melalui lembaga perbankan. Jenis uang giral meliputi cek, travel cek, bilyet giro, promes, wesel.

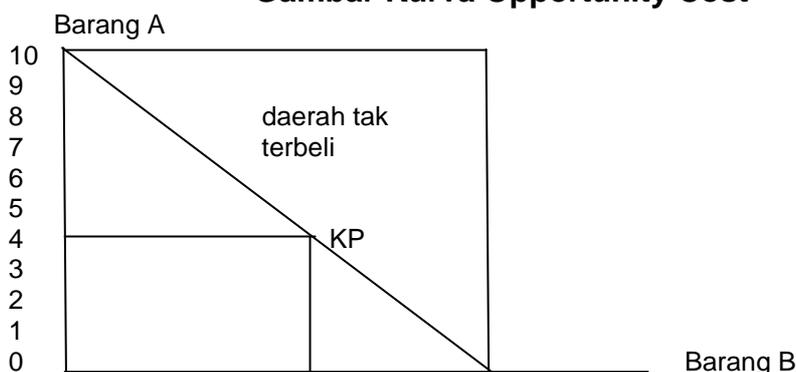
Apapun sistem ekonomi yang dianut oleh perekonomian suatu negara, maka permasalahan ini pasti akan dihadapi yaitu :

1. Keterbatasan sumber daya (*limits of resources*)

Dalam kenyataannya, sumber daya yang tersedia bagi perekonomian sangat sedikit atau terbatas jumlahnya kecuali udara, air hujan dan sinar matahari yang bersifat *free goods*. Oleh karena itu berlakulah "*the law of scarcity*" (hukum kelangkaan) yang berbunyi "untuk mendapatkan barang yang langka, terlebih dahulu orang harus mengorbankan sesuatu yang dimilikinya". Kelangkaan barang-barang pemuas kebutuhan manusia disebabkan oleh terbatasnya penyediaan sumber barang tersebut. Sehingga setiap manusia yang membutuhkan barang-barang langka tersebut perlu mengorbankan uang yang lebih mahal, ekstra tenaga, pikiran, dan mungkin kekuasaan. Sebagai solusi manusia harus mencari barang pengganti (barang substitusi), atau mengkombinasikan antara barang yang langka dengan barang substitusi. Disinilah manusia menghadapi permasalahan untuk memilih dan memutuskan (*the problem of choice*).

Scarcity dan *choice* pada akhirnya memaksa setiap manusia untuk menyadari bahwa apabila suatu keputusan penggunaan suatu sumber telah dipilih dan diputuskan, maka berarti hilangnya alternatif penggunaan sumber yang lain. Manusia sadar pula bahwa untuk memperoleh barang yang langka terlebih dahulu harus mengorbankan barang lainnya. Prinsip ini dikenal sebagai "*the principle of opportunity cost*" (prinsip biaya kesempatan).

Gambar Kurva Opportunity Cost



1 2 3 4 5 6

Dengan anggaran yang terbatas, seseorang yang ingin menambah konsumsi terhadap barang B, maka harus mengorbankan barang A, dimana harga barang B dua kali lipat harga barang A. Dengan demikian, maka semakin bertambah jumlah barang B yang diinginkan, berarti harus lebih banyak mengorbankan jumlah barang A.

Contoh kasus : Putri Ayu mempunyai anggaran untuk konsumsi sebesar Rp 100 ribu untuk membeli dua barang yang ia inginkan yaitu barang A dan barang B. Harga untuk barang A Rp 10 ribu per buah, sedangkan untuk barang B Rp 20 ribu per buah. Berarti untuk membeli kedua barang tersebut diperlukan beberapa alternatif kombinasi. Seandainya pilihan kombinasi jatuh pada 6 buah barang A dan 2 buah barang B dengan harga seluruhnya Rp 100 ribu. Setelah membelinya ternyata berubah pikiran untuk membeli barang B sebanyak 3 buah, maka berarti ia harus mengorbankan dan mengembalikan barang 2 buah. Sehingga pilihan kombinasi berikutnya adalah 4 buah barang A dan 3 buah barang B.

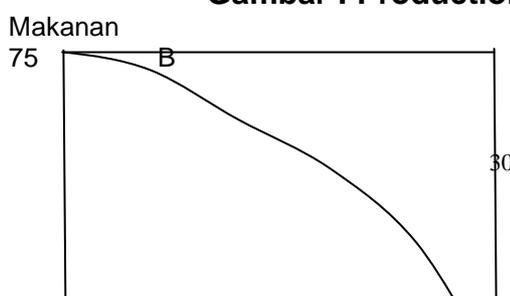
Dari contoh kasus di atas, maka jelaslah bahwa untuk membeli suatu barang yang diinginkan, dan karena adanya keterbatasan jumlah uang yang dimiliki, maka akan mengorbankan pembelian barang lainnya. Besarnya pengorbanan adalah sebesar *opportunity cost* barang yang diinginkan. Begitu pula apabila *opportunity cost* ini diterapkan pada masalah produksi nasional. Di saat negara dalam keadaan damai, suatu pemerintahan akan lebih fokus untuk memproduksi bahan makanan untuk kesejahteraan rakyatnya, akan tetapi dalam keadaan perang, tentunya suatu pemerintahan akan lebih mementingkan untuk memproduksi senjata sebagai alat pertahanan negaranya dari serangan lawan. Misalnya dalam keadaan damai, maka pasti negara tersebut akan lebih mengutamakan produksi makanan dan sedikit persenjataan. Akan tetapi apabila tiba-tiba mendapat ancaman perang, maka biaya produksi makanan dikorbankan atau dikurangi selanjutnya dialihkan untuk biaya produksi persenjataan.

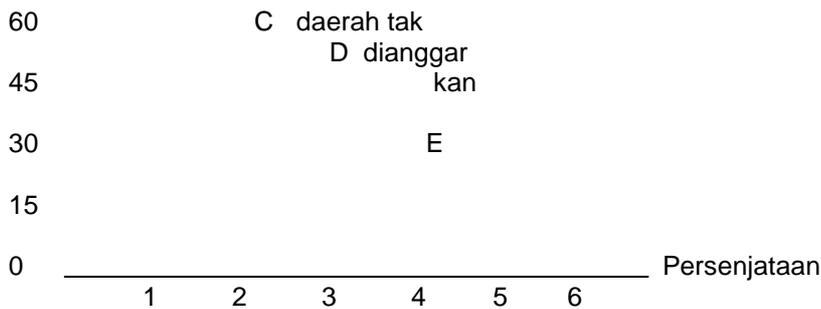
Tabel : Anggaran Pengeluaran Negara

Kombinasi	Makanan	Senjata
A	75	0
B	60	1
C	45	2
D	30	3
E	15	4
F	0	5

Dari tabel di atas, maka untuk memilih kombinasi dapat dilakukan dengan kombinasi B, C, D dan E, pilihan-pilihan kombinasi ini disebut "*production possibility curve* atau *production possibility frontier* atau *production possibility boundary* atau *transformation curve*".

Gambar : Production Possibility Curve





Kurva di atas berdasarkan asumsi :

- Sumber daya yang tersedia terbatas, maka kurva berbentuk miring dari kiri atas ke kanan bawah
- Tingkat teknologi tertentu, bila terjadi peningkatan teknologi, maka seluruh kurva tersebut akan bergeser ke arah kanan. Artinya dengan meningkatkan teknologi maka jumlah barang yang dihasilkan akan bertambah.
- Perekonomian dalam keadaan *full employment*, artinya seluruh sumber daya yang tersedia digunakan sepenuhnya dengan tingkat efisiensi yang tinggi.

Pilihan (*choice*) dinyatakan oleh adanya keharusan untuk memilih salah satu di antara kombinasi yang ada pada titik-titik kurva. Sedangkan opportunity cost dinyatakan oleh bentuk kurva yang miring dari kiri atas ke kanan bawah. Berarti untuk mendapatkan kelebihan dari salah satu jenis barang, maka beberapa unit jenis barang lainnya harus dikorbankan.

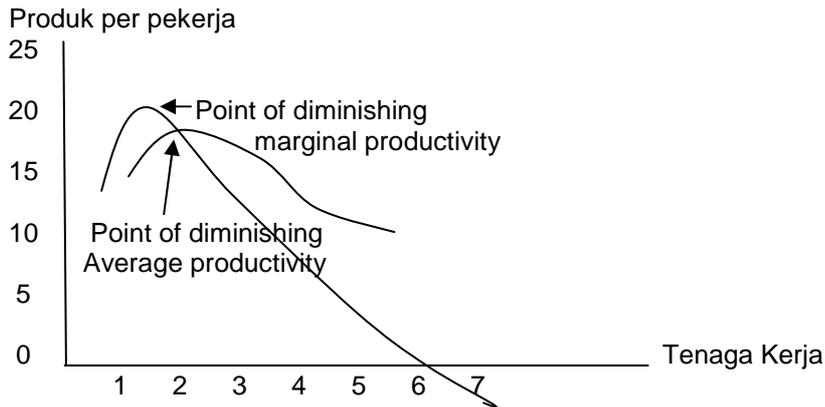
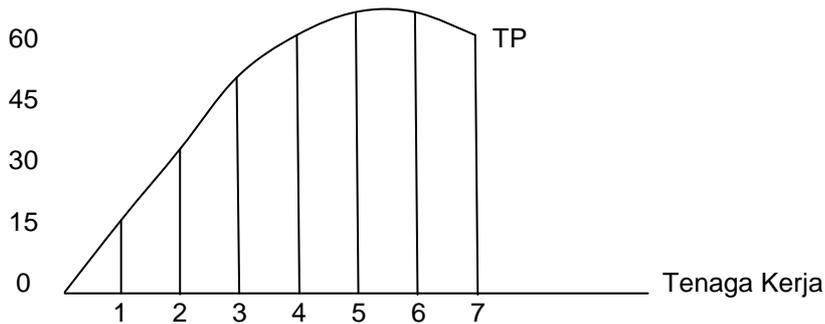
Dalam tahun 1814, seorang ekonom dari mazhab Klasik, David Ricardo mempromosikan teori “the law of diminishing return” ke dalam bukunya berjudul *The Principles of Economy and Taxation*. Beliau mengemukakan : *if the input of one resource is increased by equal increments per unit of time while the input of other resources are held constant, total product output will increase, but beyond some point the resulting output increase will become smaller and smaller*. Apabila input dari suatu sumber tertentu ditambah dengan jumlah yang sama pada setiap satuan waktu tertentu, sedangkan input dari sumber lainnya tidak berubah jumlahnya, maka hasil total akan meningkat, akan pada jumlah tertentu, jumlah output akan semakin menurun.

Law of Diminishing Return

Areal Tanah	Tenaga Kerja	Total Product	Marginal Product	Average Product
10	0	0	--	0
10	1	150	150	150
10	2	340	190	170
10	3	480	140	160
10	4	600	120	150
10	5	620	20	124
10	6	620	0	103
10	7	600	-20	86

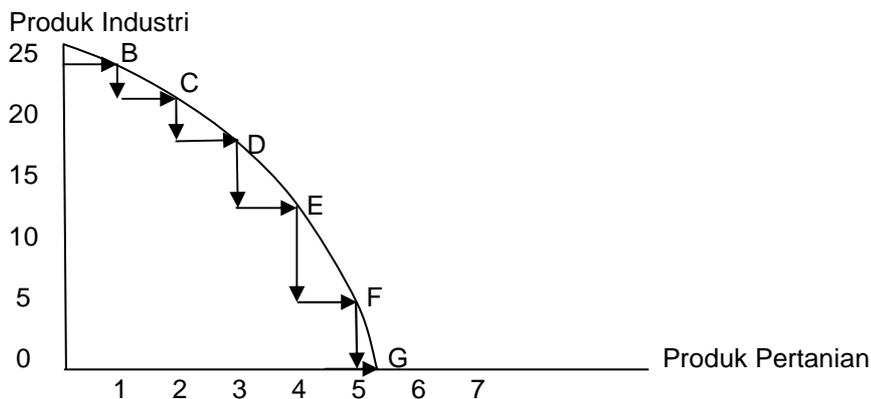
Rumus : $MP = \Delta TP : \Delta TK$ $AP = TP : TK$

Total Product
75



Sebutan *the law of diminishing returns*, bukan satu-satunya sebutan untuk kurva di atas, menurut Stonier dan Hague sebutan untuk kedua kurva di atas juga dikenal sebagai *the law of variable proportion*. Sementara itu Lipsey dan Steiner menyebutnya sebagai *hypothesis of eventually diminishing returns*.

Kecembungan atau kecekungan *Production Possibility Curve* terhadap titik nol. Jika bergerak dari A ke Z melalui titik-titik B, C dan seterusnya, maka ternyata bahwa dengan terus menerus mengorbankan barang hasil industri dalam jumlah yang sama maka akan didapat tambahan hasil pertanian yang selalu berkurang sebagai akibat dari berlakunya *the law of diminishing returns*. Hal ini yang menyebabkan kurva menjadi cembung atau cekung terhadap titik nol.



2. Kependudukan (*population*)

Ilmu pengetahuan yang paling banyak menarik para ahli ekonomi adalah ilmu tentang kependudukan (*demography*). Penyebabnya adalah karena manusia dalam ilmu ekonomi yang melakukan proses produksi dan konsumsi, dengan demikian manusia merupakan subyek ekonomi. Kualitas dan kuantitas penduduk

di suatu negara merupakan unsur penentu yang paling dominan bagi kemampuan memproduksi serta standar hidup suatu negara. Namun demikian, penyebab utamanya adalah karena penduduk merupakan sumber tenaga kerja (*human resources*) suatu faktor produksi yang paling menentukan. Selain daripada itu, dalam ilmu ekonomi, kependudukan sangat erat kaitannya dengan the law of diminishing returns.

Thomas Robert Malthus dari mazhab Klasik dalam tahun 1798 menulis buku dengan judul *Essay on the Principle of Population* mengemukakan tentang teori kependudukan yang terkait dengan *the law of diminishing returns* adalah masalah tenaga kerja sebagai input dalam proses produksi. Pendapatnya yang paling populer adalah bahwa penduduk apabila dibiarkan saja tumbuh, maka jumlahnya berkembang biak secara deret ukur. Sementara itu jumlah barang dan jasa pemuas kebutuhan manusia juga berkembang, akan tetapi jumlahnya seperti deret hitung.

Lebih jauh Malthus mengemukakan bahwa :

- a. Jumlah penduduk akan selalu berkembang dengan bertambahnya alat-alat pemuas kebutuhan.
- b. Jumlah penduduk dibatasi oleh tersedianya alat-alat pemuas kebutuhan.
- c. Perkembangan jumlah penduduk dapat dihambat dengan dua macam check, yaitu :
 - ✓ *Positive check*, antara lain meliputi penyakit menular, penyakit sampar, bencana kelaparan, malapetaka perang dan sejenisnya.
 - ✓ *Repressive* atau *preventive checks* berbentuk penundaan perkawinan serta pengeangan moral (*moral restraint*).

PENDUDUK DAN KEMAKMURAN

Apabila penduduk mendatangi dan menghuni suatu daerah, maka akan timbullah permasalahan mengenai kependudukan di dalamnya. Sebabnya adalah “penduduk pendatang” tersebut akan menggunakan sumber daya yang tersedia di daerah tersebut. Sementara jumlah sumber daya yang tersedia hanya terbatas untuk memenuhi kebutuhan pendudukarganya.

Penduduk maksimum (*maximum population*) adalah jumlah penduduk maksimum yang dapat dihidupi oleh suatu daerah tertentu menurut tingkat hidup yang berlaku di daerah tersebut serta kebutuhan minimal atas barang-barang primer. Hubungan antara jumlah penduduk dan luas tanah dinyatakan dengan suatu angka indikator yang disebut “kapasitas penduduk”, misal 1000 orang per m². Hal ini artinya bahwa jumlah maksimum penduduk yang layak untuk menghuni suatu daerah, atau kapasitas penduduk yang dapat ditampung pada suatu daerah hanya sebanyak 1000 orang per m².

Dengan demikian, maka apabila jumlah penduduk bertambah hingga melewati atau melebihi kapasitas penduduk, maka berarti bahwa tingkat maksimum sudah terlewati, dan daerah tersebut tidak lagi dapat menjamin atau mencukupi kebutuhan penduduknya sekalipun hanya kebutuhan minimal. Sebaliknya, jika pertambahan penduduk berlangsung, akan tetapi masih belum melebihi kapasitas penduduk, maka hal itu berarti daerah tersebut masih dapat menyediakan lebih dari kebutuhan minimal bagi penduduknya.

Namun demikian, oleh karena kondisi kehidupan manusia selalu berubah setiap waktu, maka sangat sulit untuk menentukan apakah suatu daerah telah mencapai jumlah kapasitas penduduk (*maximum population*). Dalam jangka pendek, dapat diambil kesimpulan bahwa apabila hasil produksi rata-rata per orang sudah tidak lagi cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup minimal, maka itu berarti bahwa *maximum population* sudah terlampaui (*vice versa*). Dalam pada itu, teknologi sangat berperan pula dalam mempengaruhi tingkat kapasitas produksi. Para ahli ekonomi modern lebih tertarik untuk menganalisis masalah "*optimum population*" yaitu jumlah penduduk yang paling ideal yang paling diinginkan oleh semua pihak. Tingkat *optimum population* dapat dicapai apabila output fisik per kapita (per orang) mencapai angka tertinggi.

Optimum population tidak ditentukan oleh tingkat kepadatan penduduk, suatu daerah atau negara yang memiliki tingkat kepadatan penduduk sebesar 100 orang per m², bisa jadi underpopulated, sementara daerah atau negara lain yang kepadatannya sebesar 50 orang per m² malah overpopulated. Hal ini diantaranya disebabkan oleh adanya perbedaan tingkat produktivitas tanah atau ketersediaan modal. Optimum population tidak berarti suatu wilayah dapat menghasilkan total output yang maksimum. Contoh : suatu wilayah dapat menghasilkan output per kapita maksimum, yaitu dengan jumlah penduduk 10 juta jiwa, dapat memproduksi 10 juta unit barang. Padahal misalnya indikator yang idealnya adalah dengan penduduk 20 juta jiwa, jumlah kapasitas produksi sebesar 15 juta unit barang. Dengan demikian, contoh kasus di atas merupakan hal yang lebih baik dari standar yang ideal.

Apabila suatu wilayah memiliki jumlah penduduk yang terlalu sedikit (*underpopulated*), maka kemungkinan tidak mampu untuk memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara maksimal dan seefisien mungkin. Akan tetapi bilamana jumlah penduduknya terlalu banyak (*overpopulated*), maka *the law of diminishing returns* akan terjadi. Dengan demikian ukuran keadaan *optimum population* adalah batas antara *underpopulation* dan *overpopulation*. Cara menghindari *underpopulation*, yaitu : (i) Upaya untuk memperbesar tingkat kelahiran (*birth rate*). (ii) Mengundang warga imigran. Sementara itu, untuk menghindari keadaan *overpopulation*, maka ditempuh cara : (i) Meningkatkan kapasitas produksi (ii) Menurunkan tingkat kelahiran bayi (iii) Mendorong penduduk untuk melakukan emigran.

JUMLAH PENDUDUK

Jumlah penduduk yang menghuni suatu daerah tertentu, dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut : (i) Tingkat kelahiran atau birth rate (ii) Tingkat kematian atau death rate (iii) migrasi atau moving peoples. Dengan rumus :

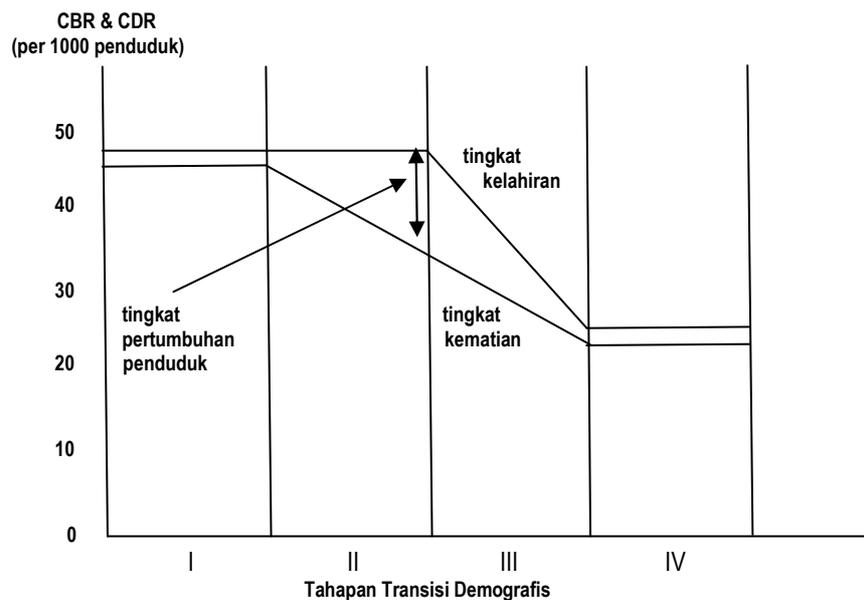
$$P_t = P_o + (CBR - CDR) + (I_m - E_m)$$

$$NI = CBR - CDR$$

P_t jumlah penduduk dalam tahun tertentu

- Po jumlah penduduk tahun sebelumnya
 CBR crude birth rate, jumlah angka kelahiran bayi dalam 1000 orang penduduk dalam tahun tertentu.
 CDR crude death rate, jumlah angka kematian dalam 1000 orang penduduk dalam tahun tertentu.
 Im perpindahan penduduk dari luar negeri ke dalam negeri
 Em perpindahan penduduk dari dalam negeri ke luar negeri
 NI natural increment (pertambahan alami).

Gambar : Transisi Demografis



Gambar di atas menunjukkan suatu negara mengalami transisi dari pertumbuhan penduduk dengan tingkat kelahiran yang lamban dan tingkat kematian yang tinggi, menuju ke tahap tingkat kelahiran yang lamban dan tingkat kematian yang rendah. Tahap I, dihuni oleh masyarakat tradisional dengan pertumbuhan yang rendah; Tahap II, berkembangnya ilmu kedokteran, sehingga tingkat kematian menurun, tetapi tingkat kelahiran tinggi, sehingga laju pertumbuhan penduduk meningkat; Tahap III, dengan adanya pembatasan (KB), tingkat kelahiran menurun dan tingkat kematian juga menurun, sehingga tingkat pertumbuhan penduduk menurun pula, dan Tahap IV, pada masyarakat maturity rata-rata keluarga mempunyai anak 2 dan pertumbuhan penduduk stabil. (Samuelson dan Nordhaus, Economics, edisi 14, hal. 696).

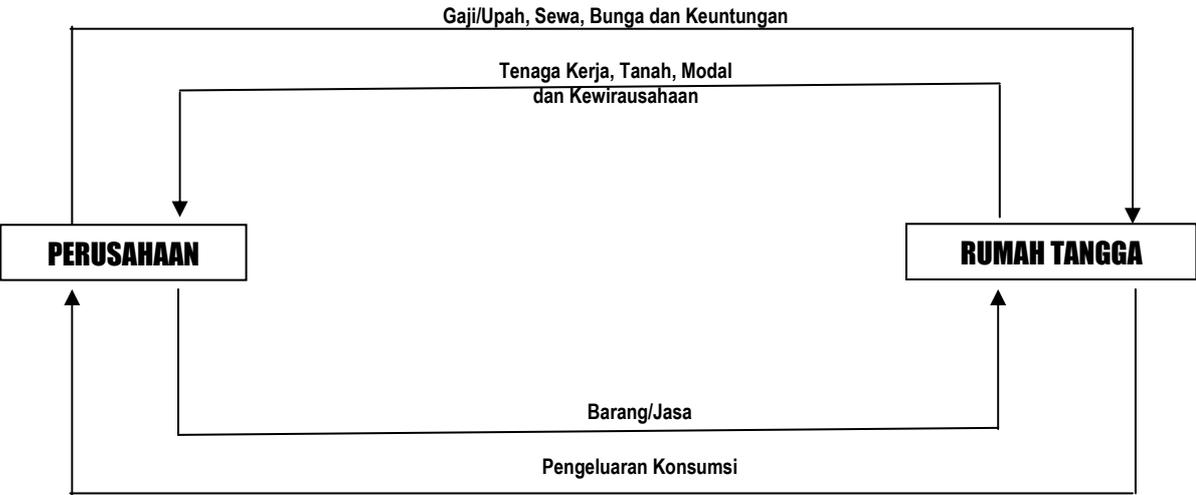
Sementara itu penyebab turunnya CBR adalah (i) meningkatnya urbanisasi (ii) aliran emansipasi (iii) terbatasnya jumlah anak (iv) keberhasilan program keluarga berencana. Sedangkan penyebab turunnya CDR adalah (i) adanya perbaikan serta kemajuan di bidang ilmu kedokteran dan pengobatan (ii) adanya perbaikan dan modernisasi di bidang pertanian (iii) adanya perbaikan dan teknologi di bidang transportasi.

3	PENDAPATAN NASIONAL
----------	----------------------------

KONSEP DASAR

Roda perekonomian pada setiap negara digerakkan oleh tiga komponen pelaku ekonomi yaitu sektor Pemerintah, sektor Rumah Tangga dan sektor Pengusaha. Dalam perekonomian liberal, seluruh kegiatan ekonomi dilakukan oleh sektor rumah tangga selaku konsumen dan sektor pengusaha selaku produsen. Sedangkan sektor pemerintah hanya sebagai “wasit”, pengawas dan pengendali sekedarnya.

Gambar : Aliran Pendapatan



Sektor rumah tangga memberikan faktor-faktor produksi berupa tenaga kerja, tanah, bangunan, sumber daya alam dan modal kepada sektor pengusaha. Sebagai imbalannya sektor perusahaan memberikan gaji, upah, sewa pembayaran, bunga dan keuntungan kepada sektor rumah tangga sebagai penghasilan. Disisi lain sektor perusahaan menciptakan barang dan jasa untuk dijual kepada sektor rumah tangga selaku konsumen, sebagai imbalan sektor rumah tangga akan mengeluarkan dananya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, dan hal ini sebagai pendapatan bagi sektor perusahaan.

PENDAPATAN NASIONAL

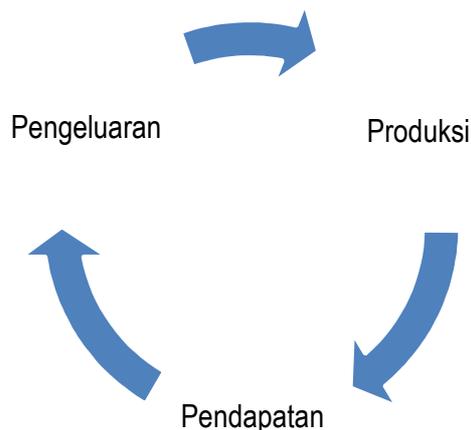
Pendapatan nasional merupakan pilar utama penyanggah politik ekonomi, karena semua teori dan kebijakan pemerintah di bidang ekonomi diarahkan dan

difokuskan untuk meningkatkan pendapatan nasional. Konsep ini pertama kali dilakukan oleh William Petty dalam tahun 1665 untuk menaksir pendapatan nasional Inggris sebesar £ 40 juta. Perhitungan tersebut atas dasar anggapannya bahwa pendapatan nasional merupakan penjumlahan biaya hidup masyarakat selama 1 tahun.

Para ekonom modern tidak sepekat dengan konsep Petty, karena konsumsi bukan satu-satunya unsur dalam pendapatan nasional, sedangkan pendapatan nasional itu sendiri bukan merupakan pokok pangkal dari semua konsepsi pendapatan nasional. Oleh karena itu para ekonom modern lebih menyukai “produk nasional bruto” (*gross national products*) sebagai alat pengukur pokok kegiatan ekonomi negara.

Gross National Products atau GNP adalah nilai daripada seluruh barang dan jasa yang setiap tahun dihasilkan oleh penduduk suatu negara dan dihitung berdasarkan harga yang berlaku di pasar. Jumlah barang dan jasa atau jumlah seluruh output nasional mengalir dari sektor perusahaan ke sektor rumah tangga. Oleh karena produk itu pada hakekatnya sama dengan output, maka istilah *gross national products* disebut juga *gross national output*.

Gambar : Lingkaran Pendapatan



Produksi menciptakan pendapatan, pendapatan menciptakan pengeluaran, dan pengeluaran mendorong sektor perusahaan untuk melaksanakan proses produksi.

Secara teoritis untuk menghitung GNP dilakukan dengan tiga cara :

1. Pendekatan produksi (*production approach*), cara ini menghasilkan *gross national products* atau GNP;
2. Pendekatan pendapatan (*income approach*), cara ini menghasilkan *gross national income* atau GNI;
3. Pendekatan pengeluaran (*expenditure approach*), cara ini menghasilkan *gross national expenditure* atau GNE.



GNP = GNI = GNE

Sektor yang dihitung dalam GNP

1. Sektor pertanian
2. Sektor pertambangan
3. Sektor industri
4. Sektor bangunan
5. Sektor perdagangan
6. Sektor listrik, gas dan air minum
7. Sektor bank dan lembaga keuangan lainnya
8. Sektor perhubungan dan telekomunikasi
9. Sektor pemerintahan dan hankam
10. Sektor sewa rumah
11. Sektor jasa-jasa lainnya

Unsur-unsur yang diperhitungkan dalam GNI

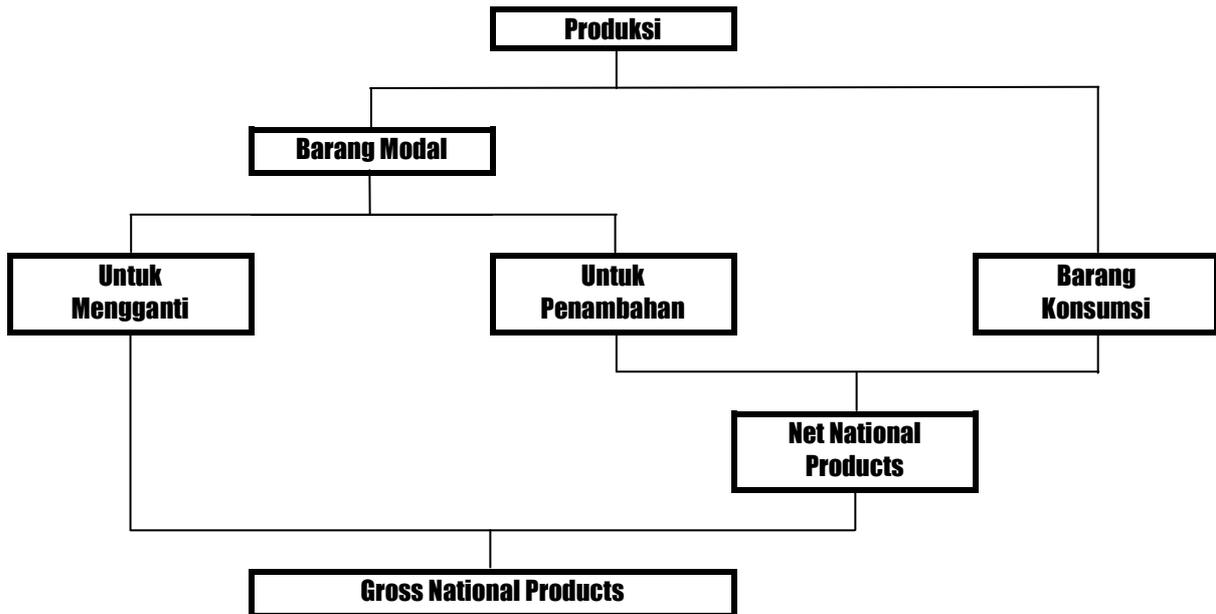
1. Upah dan gaji
2. Bunga
3. Sewa
4. Keuntungan perusahaan bukan perseroan
5. Dividen
6. Pajak atas laba perseroan
7. Keuntungan perusahaan yang tidak dibagikan
8. Pajak tidak langsung perusahaan
9. Penyusutan

Hubungan antar unsur GNP

Gross National Income	Net National Income	National Income	Personal Income	Disposable Income
Upah dan gaji	Upah dan gaji	Upah dan gaji	Upah dan gaji	Tabungan
Bunga	Bunga	Bunga	Bunga	Pengeluaran Konsumsi
Sewa	Sewa	Sewa	Sewa	
Laba perusahaan bukan perseroan				
Dividen	Dividen	Dividen	Dividen	
Pajak laba perusahaan	Pajak laba perusahaan	Pajak laba perusahaan	Transfer payment	Pajak pribadi
Laba tak dibagi	Laba tak dibagi	Laba tak dibagi		

Pajak tak langsung	Pajak tak langsung	
Penyusutan		

Gambar : Peranan Barang Modal Dalam GNP



Barang yang diproduksi dalam perekonomian dikelompokkan atas dua yaitu barang modal dan barang konsumsi. Selanjutnya untuk barang modal dikelompokkan atas dua yaitu sebagai pengganti barang modal yang sudah rusak dan sisanya sebagai penambah stock barang modal dalam perekonomian. Stock barang modal ditambah dengan barang konsumsi akan membentuk *Net National Products*. Selanjutnya NNP ditambah dengan barang modal pengganti akan membentuk *Gross National Products*.

Gross National Income

Dalam menghitung gross national income atau pendapatan nasional bruto harus diperhatikan jangan sampai atau hindari terjadinya penghitungan ganda (double counting). Selain transfer payment dan produksi yang tidak berorientasi ekonomis, maka double counting juga merupakan masalah yang tidak perlu terjadi. Contoh :

Jenis Barang	Harga per Kg
Tepung	11000
Garam	5000
Gula	15000
Susu	13000
Minyak kelapa	9000

Minyak tanah	8000
Telur	16000
Lain-lain	4000
Harga roti	81000

Untuk mengetahui besarnya GNP, maka yang dihitung adalah harga roti sebesar Rp 81000, sedangkan harga inputnya (tepung, garam, gula, susu, minyak kelapa, minyak tanah, telur dan lain-lain) tidak perlu lagi dihitung. Karena bila seluruhnya dihitung maka hasilnya adalah Rp 81000 x 2 = Rp 162000, berarti terjadi double counting atau penghitungan ganda. Dengan demikian barang yang dihitung dan dimasukkan ke dalam GNP adalah *final goods* (barang akhir) dan bukan *intermediate goods* (barang perantara).

Net National Income

GNP diperoleh karena adanya penggunaan barang-barang modal, dan akibat penggunaan tersebut maka dalam periode waktu tertentu barang modal akan mengalami kerusakan atau keausan yang dalam istilah perekonomian disebut *depreciation* (penyusutan), dan oleh karenanya perlu dilakukan penghapusan secara periodik terhadap nilai barang modal dimaksud. Dengan demikian GNP setelah dikurangi dengan depresiasi akan menjadi NNI.

National Income

Untuk komponen NNP atau produk nasional neto perlu dikeluarkan pajak tidak langsung (*indirect business taxes*), hal ini mengakibatkan tingginya harga jual barang. Dengan demikian tinggi rendahnya pajak tidak langsung akan berpengaruh pada tinggi-rendahnya GNP. Jadi sebutan national income sama dengan national product atau national output.

Personal Income

Merupakan pendapatan perseorangan dan salah satunya adalah transfer payment atau pembayaran yang dilakukan melalui media lembaga perbankan.

Disposable Income

Merupakan pendapatan perseorangan yang siap untuk suatu waktu dibelanjakan setelah sebelumnya dikeluarkan untuk *personal taxes* atau pajak-pajak pribadi yang harus dibayarkan.

Rumus GDP atau Y

Perekonomian	Rumus	Pelaku ekonomi
1 Sektor	$Y = C + S$	RT
2 Sektor	$Y = C + I$	RT + PT
3 Sektor	$Y = C + I + G$	RT + PT + Pem
4 Sektor	$Y = C + I + G + (X - M)$	RT + PT + Pem + LN
atau	$Y = C + I + G + NX$	
Pendapatan Nasional	$Y = GDP = GNP + n$	
Atau	$GNP = GDP - n$	

Keterangan :

Y	:	Pendapatan nasional
C	:	Pengeluaran konsumsi rumah tangga
S	:	Tabungan yang dilakukan oleh rumah tangga
G	:	Pengeluaran negara
X	:	Nilai barang ekspor
M	:	Nilai barang impor
NX	:	Net ekspor yaitu selisih antara nilai X - M
n	:	Transfer payment to abroad
GDP	:	gross domestic products
GNP	:	gross national products

KONSUMSI & TABUNGAN

Apabila seseorang menerima uang pendapatan dari hasil usaha atau bekerja setelah dikurang/dipotong untuk pajak penghasilan (PPH), maka ia akan segera membuat rencana untuk membelanjakan uangnya itu. Namun demikian bilamana seseorang telah tercukup membelanjakan uangnya untuk membeli barang-barang konsumsi kebutuhan pokok, maka kemungkinan sisanya dapat disisihkan untuk ditabung di bank. Dengan demikian $Y = C + S$

Dalam ilmu ekonomi, konsumsi berarti penggunaan barang dan jasa untuk memuaskan kebutuhan manusia (*the use of goods and services in the satisfaction of human wants*). Konsumsi harus dianggap sebagai maksud serta tujuan yang esensial daripada produksi, dengan kata lain, produksi adalah alat bagi konsumsi. Dengan demikian maka keberadaan dan jumlah produksi tergantung daripada jumlah barang dan jasa yang akan dikonsumsi atau dibutuhkan oleh masyarakat dalam perekonomian.

Konsumsi Produktif dan Akhir

Beberapa jenis barang seperti mesin-mesin maupun bahan mentah dipergunakan untuk menghasilkan bahan lain, hal ini disebut sebagai "konsumsi produktif" (*production consumption*). Sedangkan konsumsi barang dan jasa yang dapat langsung memuaskan kebutuhan manusia disebut sebagai "konsumsi akhir" (*final consumption*).

Hasrat untuk mengkonsumsi

Antara pendapatan dan konsumsi terdapat hubungan yang positif, artinya apabila pendapatan naik, maka konsumsi juga akan naik. Sebaliknya bilamana pendapatan turun, maka konsumsi akan turun pula. Sehingga hubungan antara pendapatan dan konsumsi dapat dituliskan dengan $C = f(Y)$. Hubungan erat antara konsumsi dan pendapatan disebut atau diberi nama *propensity to consume* (hasrat untuk mengkonsumsi).

Konsumsi, pendapatan dan tabungan merupakan variabel-variabel total atau variabel-variabel agregat (*aggregate variable*) yaitu variabel-variabel yang berlaku untuk seluruh perekonomian, dan bukan merupakan variabel-variabel individual yang berlaku bagi orang seorang, meskipun kebenaran yang dikandungnya ada juga berlaku bagi kehidupan orang seorang. Dengan demikian yang dimaksud dengan variabel Y adalah pendapatan nasional, C adalah konsumsi nasional dan S adalah tabungan nasional.

Hubungan Pendapatan, Konsumsi dan Tabungan

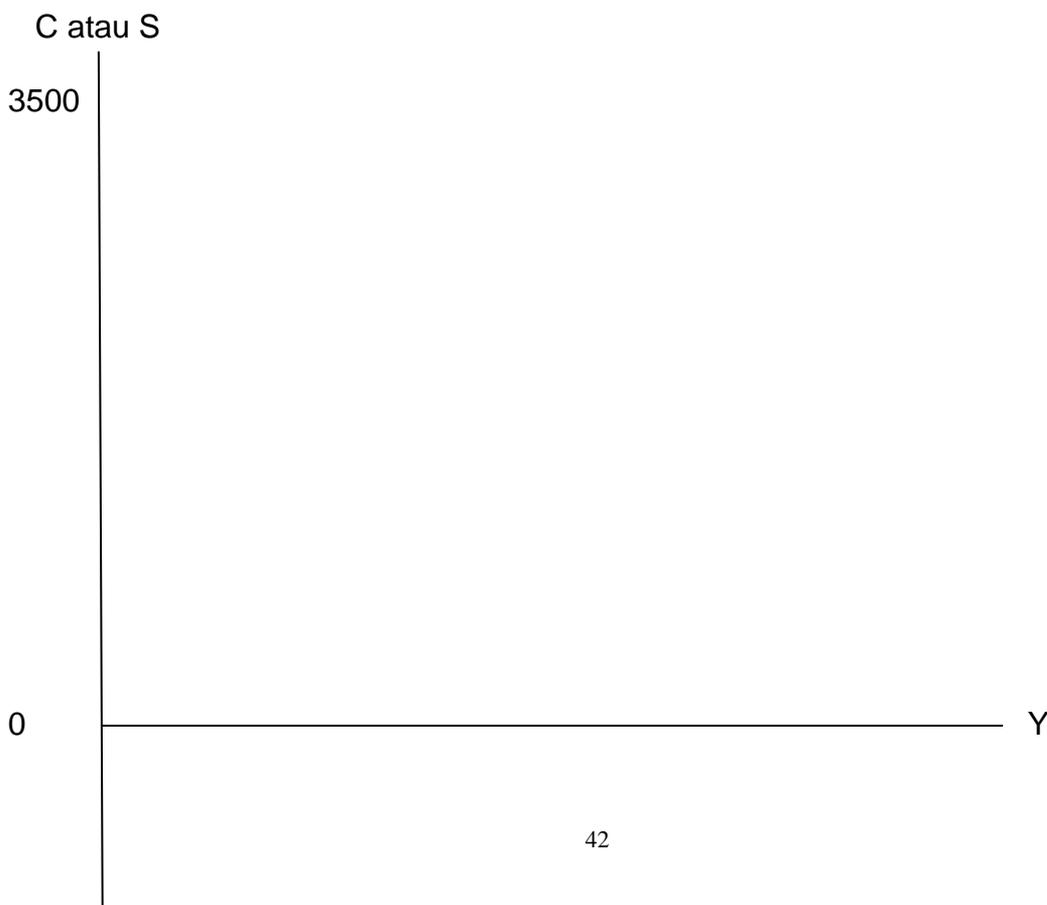
Hubungan antara pendapatan, konsumsi dan tabungan dapat digambarkan secara grafis maupun hitungan.

Y	C	S	MPC	MPS	APC	APS
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
0	100	-100				
100	180	- 80	0,8	0,2	1,80	-0,80
400	420	- 20	0,8	0,2	1,05	-0,05
500	500	0	0,8	0,2	1,00	0,00
1000	900	100	0,8	0,2	0,90	0,10
2000	1700	300	0,8	0,2	0,85	0,15
3000	2500	500	0,8	0,2	0,83	0,17
4000	3300	700	0,8	0,2	0,82	0,18

Keterangan :

Simbol	Keterangan	Rumus
Y	Pendapat	$Y = C + S$
C	Konsumsi rumah tangga	$C = Y - S$
S	Tabungan rumah tangga	$S = Y - C$
MPC	Marginal propensity to consume (kecenderungan marjinal untuk mengkonsumsi)	$MPC = \Delta C / \Delta Y$
MPS	Marginal propensity to saving (kecenderungan marjinal untuk menabung).	$MPS = \Delta S / \Delta Y$
APC	Average propensity to consume (kecenderungan rata-rata dalam mengkonsumsi)	$APC = C / Y$
APS	Average propensity to saving (kecenderungan rata-rata dalam menabung)	$APS = S / Y$

Dari tabel di atas, tugas mahasiswa membuat grafik tentang kurva C, S, MPC, MPS, APC dan APS terhadap pendapatan.



-100

Fungsi Konsumsi dan Tabungan

Tugas mahasiswa untuk mengisi kolom yang kosong serta membuat grafiknya.

Y	C	S	MPC	MPS	APC	APS
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
0	400					
1000	1.300					
2000	2.000					
3000	2.500					
4000	2.800					
5000	2.900					
6000	2.900					
7000	3300					

INVESTASI

Berasal dari kata bahasa Inggris Investment dan secara luas diartikan sebagai “penanaman modal”. Dalam perekonomian dua sektor, GNP merupakan penjumlahan antara konsumsi dan investasi atau $Y = C + I$. Akan tetapi dalam sektor rumah tangga $Y = C + S$. Dengan demikian, maka

$$\begin{array}{r}
 Y = C + S \\
 Y = C + I \quad - \\
 \hline
 S = I
 \end{array}$$

Hubungan Antar Rumah Tangga dan Produsen

Y	C	S	I	Keluar	Terima	Posisi
1	2	3	4	5	6	7
70	90	-20	20	70	110	Untung
95	105	-10	20	95	125	sda
120	120	0	20	120	140	sda
145	135	10	20	145	155	sda
170	150	20	20	170	170	BEP
195	165	30	20	195	185	Rugi
220	180	40	20	220	200	sda
245	195	50	20	245	215	sda
270	210	60	20	270	230	sda

Tugas mahasiswa membuat grafik dan kurva Y, C, S dan I dari data tabel di atas.



Campur Tangan Pemerintah

Bentuk campur tangan pemerintah di bidang ekonomi diwujudkan dalam pengeluaran pemerintah (*government expenditure*) dengan simbol "G" dan penarikan dari masyarakat (*taxation policy*) dengan simbol "T". Pengeluaran negara atau G merupakan perubah atau variabel yang lebih banyak ditentukan oleh pertimbangan sosial politik daripada pertimbangan ekonomi. Oleh karena itu, besarnya G tidak tergantung kepada pendapatan nasional, maka variabel G ini akan dianggap sebagai variabel eksogen yang besarnya ditentukan oleh masalah yang berada di luar sistem persamaan.

Lain halnya dengan pajak atau T, dalam ekonomi dikenal dua bentuk pajak yaitu pajak langsung dan pajak tidak langsung. Pajak tidak langsung bersifat eksogen, karena besarnya tidak dinyatakan sebagai bagian tertentu dari pendapatan nasional, misalnya tidak dinyatakan besar T harus sekian persen dari pendapatan nasional. Sedangkan pajaka langsung bersifat endogen, karena besarnya dinyatakan sebagai bagian tertentu dari pendapatan nasional.

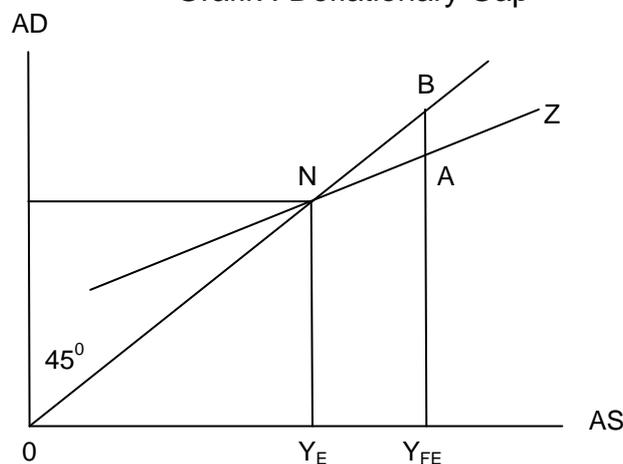
Dengan masuknya kedua variabel tersebut (G dan T), maka persamaan pendapatan nasional adalah $Y = C + S$ menjadi $Y = C + S + T$ dan $Y = C + I$ menjadi $Y = C + I + G$. Dengan kedua persamaan baru tersebut, maka sisi penawaran agregat akan sama dengan sisi permintaan agregat, apabila $C + S + T = C + I + G$ sehingga $S + T = I + G$, persamaan ini dapat juga ditulis $(I - S) + (G - T) = 0$ atau $(I + G) - (S + T) = 0$ dimana $I + G =$ pendekatan injeksi dan $S + T =$ pendekatan kebocoran. Untuk sektor rumah tangga $Y = C - T$ atau $C = f(Y_d)$, sehingga $Y_d = Y - T$. Y_d adalah disposable income atau pendapatan yang siap untuk digunakan yaitu berupa konsumsi atau tabungan.

Deflationary Gap

Terjadi jika tingkat pendapatan nasional keseimbangan lebih kecil dibandingkan dengan tingkat pendapatan nasional full employment. Keadaan ini dapat dilukiskan seperti yang terlihat pada kurva di bawah. Dalam gambar sumbu tegak melukiskan permintaan agregat (AD), dan sumbu datar adalah penawaran agregat (AS), dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Dalam perekonomian 2 sektor, maka sumbu vertikal merupakan variabel C dan I , dan garis Z adalah $C + I$. Sedangkan sumbu horizontal merupakan pendapatan nasional atau Y yang besarnya sama dengan $C + S$.
2. Dalam perekonomian 3 sektor, maka sumbu vertikal merupakan variabel C , I dan G dan garis Z adalah $C + I + G$. Sedangkan sumbu horizontal merupakan pendapatan nasional atau Y yang besarnya sama dengan $C + S + T$.
3. Dalam perekonomian 4 sektor, maka sumbu vertikal merupakan variabel C , I , G dan X , dan garis Z adalah $C + I + G + X$. Sedangkan sumbu horizontal merupakan pendapatan nasional atau Y yang besarnya sama dengan $C + S + T + M$.

Grafik : Deflationary Gap



Keterangan :

Apabila keseimbangan pendapatan nasional OY_E lebih kecil dibandingkan dengan pendapatan nasional yang mencapai tercapainya *full employment* OY_{FE} , maka terjadilah kesenjangan deflasi (deflationary gap) yaitu AB .

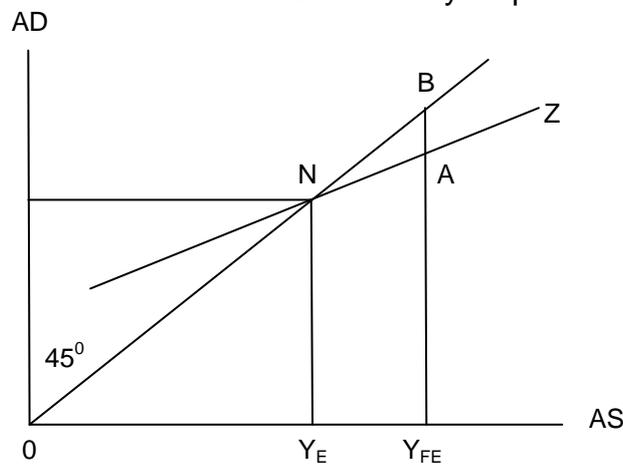
Inflationary Gap

Terjadi jika keseimbangan pendapatan nasional lebih besar daripada tingkat *full employment*, dapat dilihat bahwa pendapatan nasional mencapai keseimbangan pada tingkat OY_E , ditandai dengan terjadinya keseimbangan di titik M , karena adanya permintaan agregat $Y_E M$ sama dengan penawaran agregat

OY_E . Akan tetapi tingkat full employment tidak sebesar itu, tetapi sebesar OY_{FE} atau lebih kecil daripada pendapatan nasional. Hal ini menunjukkan adanya inflationary gap antara permintaan agregat (AD) dan penawaran agregat (AS). Pada tingkat *full employment*, permintaan agregat sebesar Y_{FE} , dan penawaran agregat sebesar Y_{FE} . Dengan demikian terdapat selisih sebesar KL, selisih ini disebut dengan *inflationary gap*. dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Dalam perekonomian 2 sektor, jika garis Z adalah $C + I$, maka inflationary gap sebesar KL itu menunjukkan bahwa $S < I$.
2. Dalam perekonomian 3 sektor, maka sumbu vertikal merupakan variabel C , I dan G dan garis Z adalah $C + I + G$. Sedangkan sumbu horizontal merupakan pendapatan nasional atau Y yang besarnya sama dengan $C + S + T$.
3. Dalam perekonomian 4 sektor, maka sumbu vertikal merupakan variabel C , I , G dan X , dan garis Z adalah $C + I + G + X$. Sedangkan sumbu horizontal merupakan pendapatan nasional atau Y yang besarnya sama dengan $C + S + T + M$.

Grafik : Deflationary Gap



Keterangan :

Apabila keseimbangan pendapatan nasional OY_E lebih kecil dibandingkan dengan pendapatan nasional yang mencapai tercapainya *full employment* OY_{FE} , maka terjadilah kesenjangan deflasi (deflationary gap) yaitu AB.

2

AKTIVITAS PELAKU EKONOMI

PELAKU KEGIATAN EKONOMI

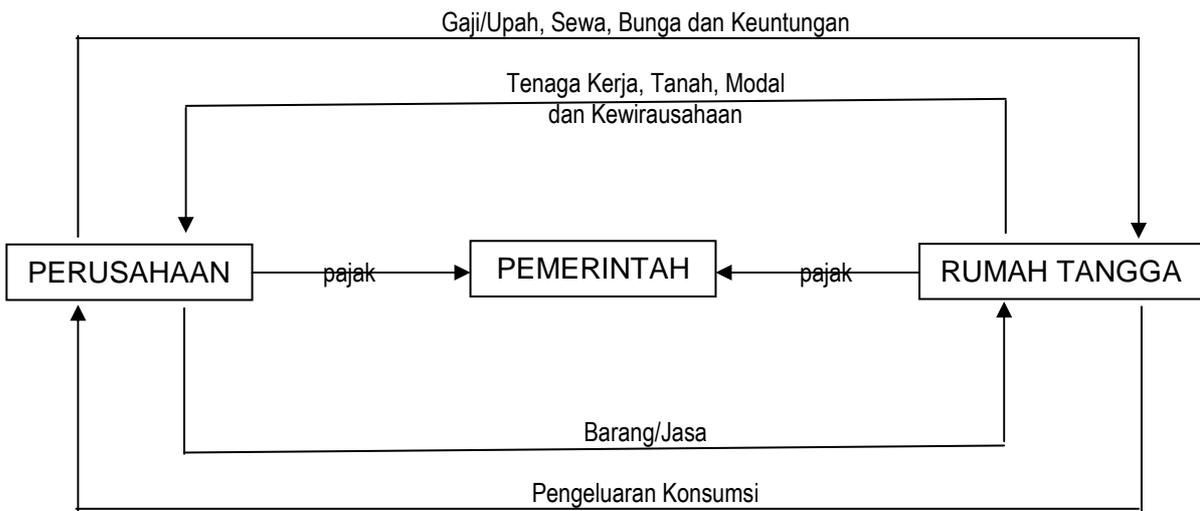
1. Konsumen adalah para pembeli dan pemakai barang atau jasa yang dihasilkan oleh para produsen.
2. Produsen adalah mereka yang dalam proses perekonomian berfungsi sebagai pihak yang menyediakan barang atau jasa, yang nantinya dinikmati oleh konsumen.

3. Luar negeri, terkait dengan masalah perdagangan dengan luar negeri (ekspor-impor) baik secara bilateral maupun multilateral.
4. Perbankan, suatu lembaga keuangan yang mendukung kelancaran arus lalu lintas pembayaran di dalam dan dengan luar negeri serta melaksanakan kebijakan pemerintah di bidang moneter.

MODEL EKONOMI DUA SEKTOR

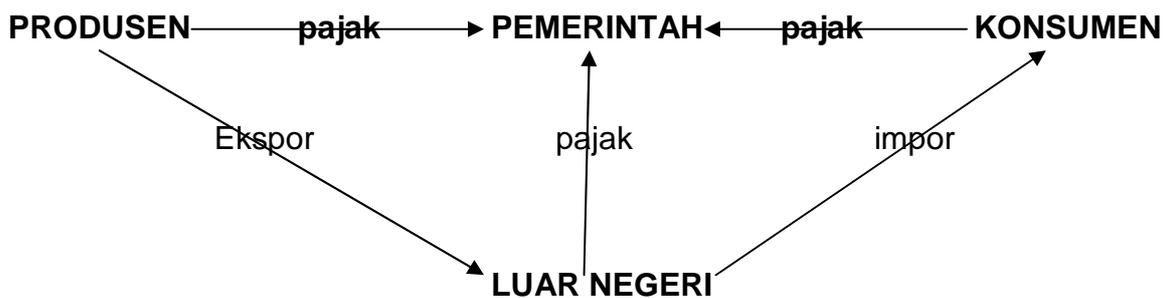
Formula : $Y = C + I$ $Y = C + S$ $I = S$

MODEL EKONOMI TIGA SEKTOR



Formula : $Y = C + I + G$

MODEL EKONOMI EMPAT SEKTOR



Formula : $Y = C + I + G + (X - M)$

$Y = C + I + G + NX$

3

RUMAH TANGGA KONSUMEN

POKOK MASALAH EKONOMI RUMAH TANGGA KONSUMEN

1. Kebutuhan
2. Pekerjaan
3. Penghasilan
4. Pengeluaran
5. Komoditas

PENGHASILAN KELUARGA

1. Penghasilan nominal
2. Penghasilan riil

PENGELUARAN KELUARGA

1. Jumlah pengeluaran
 - 1.1. Sendiri
 - a. Belum bekerja
 - b. Bekerja
 - 1.2. Berumah tangga
 - 1.3. Keluarga besar
2. Pola pengeluaran/Standar hidup
3. Pengelolaan ekonomi rumah tangga

KESEIMBANGAN

PENGHASILAN

- Penghasilan utama suami
- Penghasilan utama istri
- Penghasilan tambahan suami
- Penghasilan tambahan istri

PENGELUARAN

- Makanan
- K. rumah tangga
- Transport
- Tabungan

PENGELUARAN RUMAH TANGGA DAN MASYARAKAT

$$Y = C + S$$

$$MPC + MPS = 1$$

$$(\Delta C + \Delta S) : \Delta Y = 1$$

$$APC = C/Y$$

$$C/Y + S/Y = 1$$

$$MPC = \Delta C/\Delta Y$$

$$\Delta C/\Delta Y + \Delta S/\Delta Y = 1$$

$$\Delta Y/\Delta Y = 1$$

$$APS = S/Y$$

$$(C + S) : Y = 1$$

$$MPS = \Delta S/\Delta Y$$

$$APC + APS = 1$$

$$Y/Y = 1$$

Y	C	S	MPC	MPS	APC	APS
1	2	3	4	5	6	7
0	500000					
1300000	700000					
1430000	1000000					
1700000	1100000					
2300000	1800000					
2500000	1900000					
2650000	2000000					
2800000	2500000					

E. INDEKS HARGA KONSUMEN

IHK = (Harga sekarang/Harga tahun dasar) x 100

Inflasi = (IHK bulan ini – IHK bulan lalu) : IHK bulan ini

Indeks Harga Konsumen Indonesia Tahun 2005 - 2011

	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011
Januari	118,53	138,72	147,41	158,26	113,78	118,01	126,29
Februari	118,33	139,53	148,32	159,29	114,02	118,36	126,46
Maret	120,59	139,57	148,67	160,81	114,27	118,19	126,05
April	121,00	139,64	148,43	161,73	113,92	118,37	125,66
Mei	121,25	140,16	148,58	164,01	113,97	118,71	125,81
Juni	121,86	140,79	148,92	110,08	114,10	119,86	126,50
Juli	122,81	141,42	149,99	111,59	114,61	121,74	127,35
Agustus	123,48	141,88	151,11	112,16	115,25	122,67	128,54
September	124,33	142,42	152,32	113,25	116,46	123,21	
Oktober	135,15	143,65	153,53	113,76	116,68	123,29	
Nopember	136,92	144,14	153,81	113,90	116,65	124,03	
Desember	136,86	145,89	155,50	113,86	117,03	125,17	

Tingkat Inflasi Indonesia Tahun 2005 - 2011

	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011
Januari	1,43	1,36	1,04	1,77	-0,07	0,84	0,89
Februari	-0,17	0,58	0,62	0,65	0,21	0,30	0,13
Maret	1,91	0,03	0,24	0,95	0,22	-0,14	-0,32
April	0,34	0,05	-0,16	0,57	-0,31	0,15	-0,31
Mei	0,21	0,37	0,10	1,41	0,04	0,29	0,12
Juni	0,50	0,45	0,23	2,46	0,11	0,97	0,55
Juli	0,78	0,45	0,72	1,37	0,45	1,57	0,67
Agustus	0,55	0,33	0,75	0,51	0,56	0,76	0,93
September	0,69	0,38	0,80	0,97	1,05	0,44	
Oktober	8,70	0,86	0,79	0,45	0,19	0,06	
Nopember	1,31	0,34	0,18	0,12	-0,03	0,60	
Desember	-0,04	1,21	1,10	-0,04	0,33	0,92	
Tk. Inflasi	17,11	6,60	6,59	11,06	2,78	6,96	2,69

4

DUNIA USAHA

Setiap masyarakat dalam dunia usaha berhadapan dan harus memecahkan tiga permasalahan ekonomi, yaitu :

1. Apa yang harus diproduksi, dan dalam jumlah berapa (What)
2. Bagaimana faktor-faktor produksi yang tersedia harus dipergunakan untuk menghasilkan barang/jasa (How).
3. Untuk siapa barang/jasa tersebut diproduksi(Whom).

Dunia Usaha dalam menyikapi ketiga persoalan ekonomi ini dengan berbagai cara yaitu :

1. Kebiasaan dan/atau tradisi
2. Insting
3. Komando dan/atau paksaan
4. Mekanisme harga

A. PERSOALAN EKONOMI DUNIA USAHA

1. **HASIL** berupa barang atau jasa yang diproduksi oleh dunia usaha dan dinilai dengan satuan uang tertentu menurut harga yang berlaku sebagai Pendapatan atau Revenue.
2. **PENGORBANAN** berupa faktor-faktor produksi digunakan dalam proses produksi dan dinilai dengan satuan uang tertentu menurut harga pasar yang berlaku sebagai Pengeluaran atau Biaya atau Cost atau Expenditure.
3. **RENTABILITAS**, merupakan kemampuan usaha untuk memperoleh keuntungan yang diharapkan.
4. **PRODUKTIVITAS** merupakan kemampuan faktor-faktor produksi yang tersedia untuk menghasilkan barang/jasa yang diharapkan.
5. **EFISIENSI** merupakan kemampuan usaha untuk menghasilkan produk tertentu dengan mengorbankan biaya yang sewajarnya tanpa pemborosan yang tidak perlu.

B. PROSES USAHA

1. **SAAT MENDIRIKAN USAHA**
 - 1.1. Jenis usaha apa
 - 1.2. Berapa jumlah kuantitas yang akan dihasilkan
 - 1.3. Untuk siapa produk ditujukan (segmen)
 - 1.4. Teknik apa yang akan digunakan
 - 1.5. Dimana lokasi yang tepat
 - 1.6. Bagaimana : bentuk badan usaha
2. **SAAT MELAKSANAKAN USAHA**
 - 2.1. Manajemen
 - 2.2. Segmen Pasar

- 2.3. Distribusi
- 2.4. Proses produksi
- 2.5. Faktor produksi

C. JENIS PRODUK/BARANG

- 1. Dilihat dari fisiknya
 - 1.1. Bahan baku
 - 1.2. Barang olahan proses produksi atau barang setengah jadi
 - 1.3. Barang jadi
- 2. Dilihat dari lapangan usaha
 - 2.1. Ekstraktif : proses produksi sektor pertambangan
 - 2.2. Agraris : proses produksi sektor pertanian
 - 2.3. Industri dan Kerajinan : proses produksi olahan dan pengubahan
 - 2.4. Perdagangan : proses penjualan dari produsen ke konsumen
 - 2.5. Jasa-jasa : proses usaha non material
- 3. Dilihat dari kebutuhannya
 - 3.1. Barang Primer
 - 3.2. Barang Sekunder
 - 3.3. Barang Mewah
 - 3.3.1. Barang Luxury
 - 3.3.2. Barang Antik

D. SUMBER DAYA MANUSIA

- 1. Penduduk
 - 1.1. Penduduk Diluar Usia Kerja (Bukan Usia Kerja)
 - 1.1.1. Penduduk Dibawah Usia Kerja (dibawah 17 tahun)
 - 1.1.2. Penduduk Diatas Usia Kerja (diatas 65 tahun)
 - 1.2. Penduduk Dalam Usia Kerja
 - 1.2.1. Bukan Angkatan Kerja
 - a. Sekolah/kuliah
 - b. Ibu rumah tangga
 - c. Lain-lain
 - 1.2.2. Angkatan Kerja
 - a. Menganggur
 - b. Bekerja
 - 1. Bekerja penuh
 - 2. Setengah menganggur
 - a. Volume produksi
 - b. Waktu kerja
 - c. Pendapatan
 - d. Pendidikan
 - e. Jenis pekerjaan

E. SUMBER DAYA ALAM

F. SUMBER PERMODALAN

G. MESIN DAN PERALATAN

H. KEWIRAUSAHAAN

5

PASAR DAN SISTEM HARGA

PASAR DAN PEMASARAN

Dalam arti luas dan konkrit, pasar adalah suatu tempat bertemunya para penjual dan para pembeli pada hari tertentu untuk melakukan transaksi perdagangan. Sedangkan pemasaran merupakan penyaluran atau pendistribusian barang dagangan dari produsen ke konsumen akhir.

DISTRIBUSI BARANG

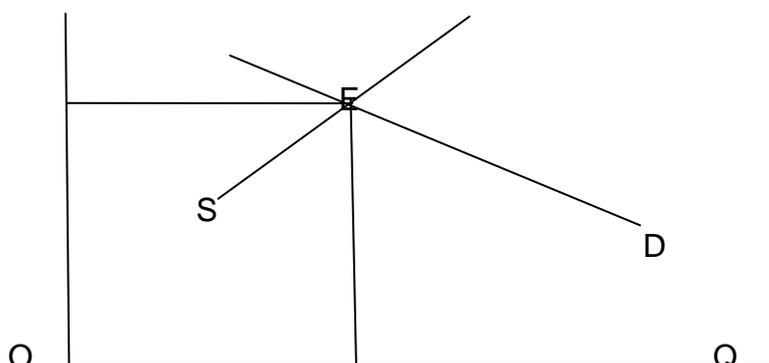
1. Perantara Niaga
 - 1.1. Pedagang (grosir, wholesale, supermarket, mall, toserba, toko, warung, asongan).
 - 1.2. Pedagang Luar Negeri (eksportir dan importer)
 - 1.3. Perantara khusus (agen, komisioner, makelar, broker, pialang, dealer).
 - 1.4. Lembaga pembantu (kadin, asuransi, bank, transportasi, pengepakan, pergudangan, konsultan, surveyor).
2. Fungsi Ekonomis Perdagangan
 - 2.1. Menyalurkan barang dari produsen kepada konsumen
 - 2.2. Memecahkan persoalan perbedaan harga antar lain tempat
 - 2.3. Memecahkan persoalan perbedaan waktu
 - 2.4. Seleksi dan kombinasi.

SALURAN DISTRIBUSI

1. PRODUSEN → KONSUMEN
2. PRODUSEN → AGEN → KONSUMEN
3. PRODUSEN → AGEN → GROSIR → KONSUMEN
4. PRODUSEN → AGEN → GROSIR → RETAIL → KONSUMEN

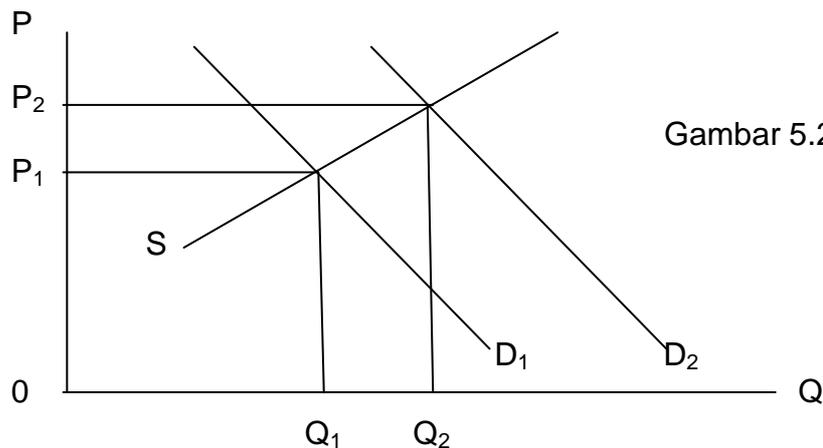
PENENTUAN HARGA

KURVA PASAR



Lihat Gambar kurva di atas, bahwa mekanisme harga adalah gaya atau kekuatan tarik menarik antara aktivitas permintaan yang dilakukan oleh konsumen (pembeli) dalam hal ini ditandai dengan simbol kurva D (demand) dengan aktivitas penawaran yang dilakukan oleh produsen (penjual) dalam hal ini ditandai dengan simbol kurva S (supply) yang saling bertemu di pasar. Hasil netto dari kekuatan tarik menarik antara S dan D tersebut adalah terbentuknya titik keseimbangan E (equilibrium) yang menetapkan sejumlah barang Q(quantity) pada tingkat harga P (price) tertentu untuk setiap barang/jasa di pasar barang/jasa, serta untuk setiap faktor produksi di pasar faktor produksi.

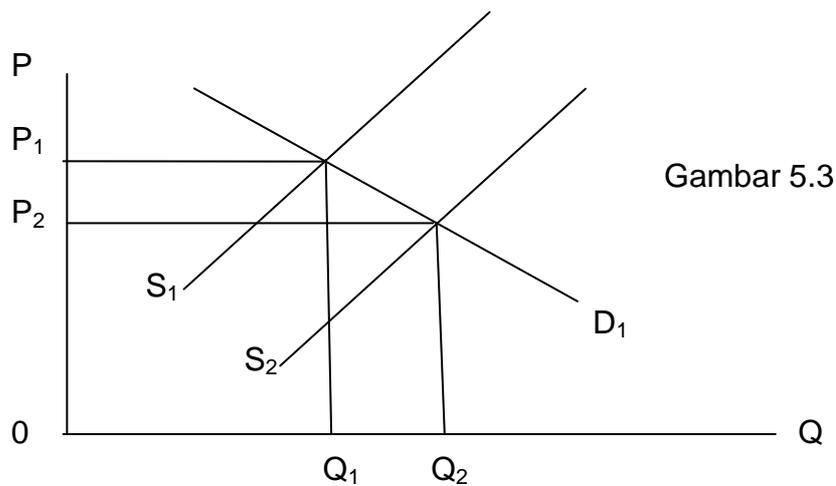
1. KURVA PERGERAKAN PERMINTAAN



Pada suatu waktu, harga suatu barang/jasa mengalami kenaikan karena adanya gaya tarik dari konsumen, dan karena sesuatu hal akan menjadi lebih kuat, karena permintaan konsumen terhadap barang/jasa tersebut semakin meningkat jumlahnya. Sebaliknya harga suatu barang/jasa mengalami penurunan, yang disebabkan oleh semakin berkurangnya permintaan konsumen terhadap barang/jasa tersebut.

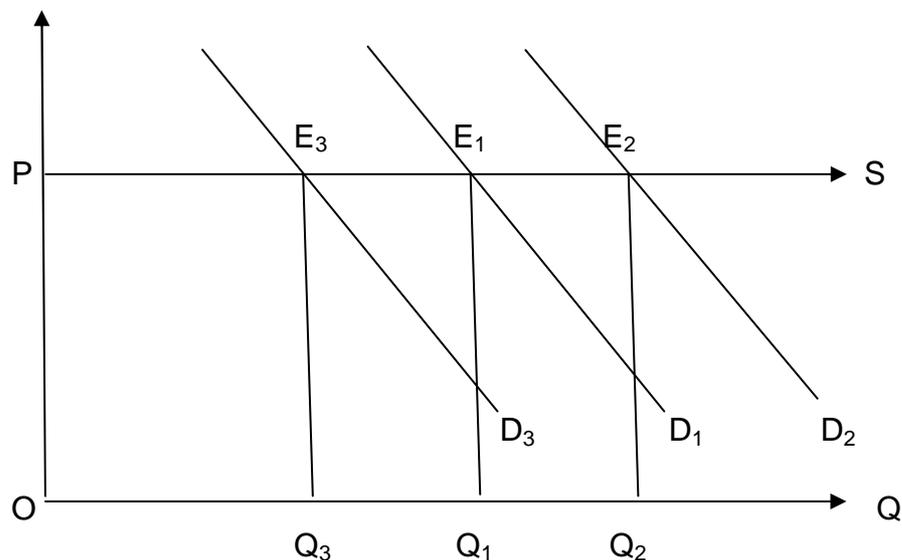
Apabila masyarakat membutuhkan lebih banyak jenis suatu barang/jasa, maka hal ini akan tercermin dengan adanya kenaikan jumlah permintaan masyarakat terhadap suatu barang/jasa. Akibatnya harga barang/jasa yang bersangkutan naik dibandingkan dengan harga barang/jasa yang sejenis lainnya. Dalam kurva Gambar 5.2 di atas terlihat kurva D bergeser dari D_1 ke kanan atau D_2 .

2. KURVA PERGERAKAN PENAWARAN



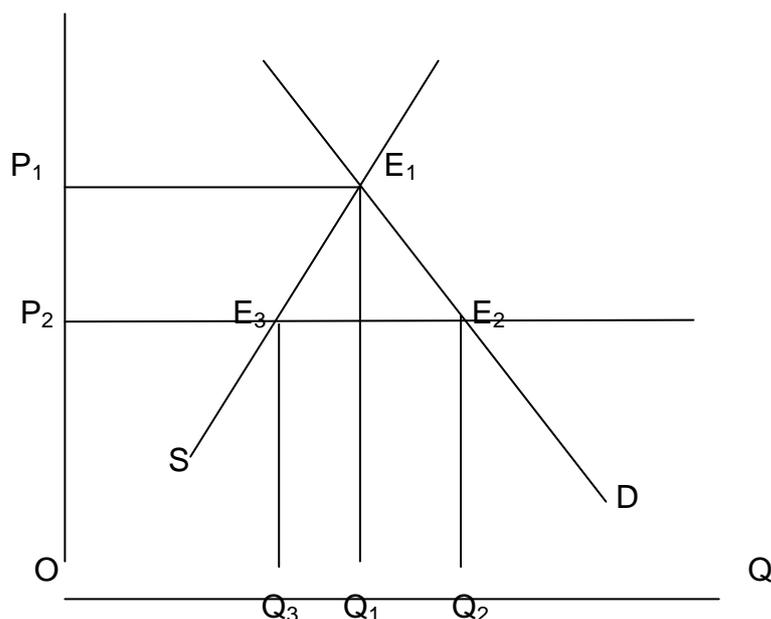
Pada harga tertentu (OP_1), jumlah barang yang ditawarkan oleh produsen kepada konsumen sebanyak OQ_1 . Harga OP_1 tersebut menurut perhitungan laba/rugi perusahaan dalam posisi “untung”. Untuk itu perusahaan berinisiatif meningkatkan produksinya hingga ke OQ_2 , atau kurva penawaran S bergeser ke kanan dari S_1 ke S_2 . Akan tetapi dengan adanya penambahan jumlah barang tersebut, kesediaan konsumen untuk membeli barang tersebut menjadi menurun dari OP_1 menjadi OP_2 .

3. KURVA HARGA TETAP



Pada produk-produk tertentu terutama dalam sistem pasar persaingan monopoli, produsen menetapkan harga secara sepihak tanpa melihat kemampuan daya beli masyarakat. Berapapun jumlah produk yang mampu diserap dan dibeli oleh masyarakat harga barang/jasa tidak terpengaruh. Contoh : penetapan harga TDL, BBM, Pajak dan Non Pajak.

4. KURVA HARGA PASAR GELAP



E. JENIS/BENTUK PASAR

1. Pasar Persaingan Murni (pure competition) atau disebut juga Persaingan Sempurna (perfect competition), dengan ciri-ciri :
 - a. Banyak penjual dan pembeli
 - b. Jenis barang homogeen
 - c. Informasi pasar mudah diketahui umum
 - d. Harga relative lebih murah
 - e. Penjual sulit menaikkan harga atau menguasai pasar
2. Pasar Monopoli dengan cirri-ciri
 - a. Penjualan hanya satu
 - b. Pembeli banyak
 - c. Harga ditentukan oleh penjual
 - d. Tidak ada substitusi barang lainnya
 - e. Hanya menguntungkan penjual
3. Pasar Duopoli dilakukan oleh dua produsen/penjual
4. Pasar Oligopoli dilakukan oleh 3-4 produsen/penjual
5. Pasar Persaingan Monopolistik persaingan diantara produsen-produsen monopoli.

F. PERMINTAAN DAN PENAWARAN AGGREGATE

1. Aggregate Demand digambarkan dengan kurva AD yang menunjukkan berbagai jumlah (total) barang dan jasa (produk nasional riil) yang dibutuhkan oleh seluruh komponen masyarakat pada berbagai kemungkinan tingkat harga.
2. Aggregate Supply, digambarkan dengan kurva AS yang menunjukkan tingkat atau volume produksi nasional riil yang

dihasilkan dan ditawarkan pada berbagai kemungkinan tingkat harga.

G. MEKANISME HARGA

1. Sistem Harga (the price directed system) merupakan keseluruhan harga-harga yang berlaku dalam masyarakat yang berhubungan satu dengan lainnya.
2. Mekanisme Harga, Adam Smith mengemukakan bahwa kehidupan ekonomi itu seolah-olah dikendalikan oleh tangan yang tak nampak (*invisible hand*), sehingga meskipun masyarakat bebas mengurus kebutuhannya sendiri, namun secara tidak disengaja juga mengurus untuk kepentingan masyarakat lain secara keseluruhan.
3. Kelemahan atau Kegagalan Pasar
 - a. Sistem pasar bebas sering mengalami ketidakstabilan atau fluktuasi.
 - b. Distribusi pendapatan masyarakat tidak merata
 - c. Adanya informasi pasar yang lengkap, namun tidak realistis
 - d. Sistem pasar bebas tidak peduli dengan public goods
 - e. Sistem pasar bebas tidak memperhitungkan social cost dan externalities.
4. Pengendalian Harga, terhadap kegagalan system pasar tersebut, pemerintah melakukan pendalian harga berupa :
 - a. Penetapan harga ceiling price dan floor price terhadap barang tertentu
 - b. Penetapan pajak terhadap barang impor dan barang mewah
 - c. Memberikan subsidi terhadap barang kebutuhan masyarakat banyak.
 - d. Melakukan penyediaan stok barang
 - e. Melakukan operasi pasar
 - f. Memberikan insentif kepada perusahaan tertentu
 - g. Kebijakan fiscal seperti sunset policy

6

PERANAN PEMERINTAH DI BIDANG EKONOMI

A. PEMERINTAH SEBAGAI UNIT EKONOMI

1. TUGAS POKOK PEMERINTAH

- a. Melindungi segenap warga negara Indonesia terhadada serangan dari luar maupun dari dalam.
- b. Menyelenggarakan dan mempertahankan tata tertib hukum dan keadilan social bagi seluruh rakyat Indonesia.
- c. Menyelenggarakan kepentingan umum, dalam masalah yang tidak/belum/sukar diselenggarakan oleh warga masyarakat.

Sedangkan dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 bahwa tugas pokok negara adalah :

- a. Melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia.
- b. Memajukan kesejahteraan umum
- c. Mencerdaskan kehidupan bangsa
- d. Melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi.
- e. Keadilan social bagi seluruh rakyat Indonesia..

Hasil produksi atau output yang diciptakan oleh pemerintah berupa jasa public atau jasa kolektif seperti : keamanan, pertahanan, pemerintahan, pengadilan, hubungan luar negeri, jasa pos dan telekomunikasi, listrik, air minum, pendidikan dasar, kesehatan, perkreditan, transportasi umum serta perijinan.

2. APARATUR NEGARA

2.1. Aparatur penyelenggara negara

- a. Lembaga Tinggi Negara
- b. Lembaga Negara Kementерian
- c. Lembaga Negara non Kementерian

2.2. Aparatur Badan Usaha Milik Negara/Daerah

PERKEMBANGAN KINERJA BUMN, 1988-1995

TINGKAT KESEHATAN	JUMLAH BUMN							
	1988	1989	1990	1991	1992	1993	1994	1995
Sehat sekali	35	58	60	54	43	43	52	49
Sehat	25	38	40	51	52	38	33	43
Kurang sehat	37	29	29	29	37	38	35	37
Tidak sehat	92	59	57	52	52	64	62	49
JUMLAH	189	184	186	186	184	183	182	178

3. POKOK PERSOALAN EKONOMI PEMERINTAH

TOTAL EXPENDITURE > TOTAL REVENUE

Penyebabnya adalah :

- a. Daya beli masyarakat rendah sehingga penerimaan pajak rendah
- b. Aset dan fasilitas negara dianggap sebagai barang sosial
- c. Aset dan fasilitas negara lebih banyak berupa barang sosial
- d. Kepemilikan dan pemeliharaan atas barang public kurang
- e. Keuntungan yang diperoleh BUMN rendah bahkan negative
- f. Pengeluaran negara lebih dominan berupa subsidi dan social

B. PENGELOLAAN KEUANGAN NEGARA

1. PENGELUARAN DAN PENDAPATAN NEGARA

1.1. Pengeluaran Negara

1.1.1. Belanja pemerintah pusat

- a. Belanja pegawai
- b. Belanja barang
- c. Pembayaran utang
- d. Subsidi
- e. Pengeluaran rutin lainnya

1.1.2. Dana perimbangan

- a. Dana Bagi Hasil
- b. Dana Alokasi Umum
- c. Dana Alokasi Khusus

1.2. Pendapatan Negara

1.2.1. Penerimaan Pajak

1.2.2. Penerimaan Bukan Pajak

1.2.3. Bantuan Luar Negeri/Hibah

1.2.4. Pinjaman

- a. Luar Negeri
- b. Dalam Negeri

2. ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA NEGARA
 - 2.1. STRUKTUR APBN
 - A. PENDAPATAN NEGARA DAN HIBAH
 1. Penerimaan Dalam Negeri
 - 1.1. Penerimaan Perpajakan
 - 1.1.1. Pajak Dalam Negeri
 - a. Pajak Penghasilan
 - b. Pajak Pertambahan Nilai
 - c. Pajak Lainnya (PBB, Cukai dll)
 - 1.1.2. Pajak Perdag. Internasional/Bea Masuk
 - 1.2. Penerimaan Bukan Pajak
 - 1.2.1. Penerimaan Sumber Daya Alam
 - 1.2.2. Bagian Laba BUMN
 - 1.2.3. Lainnya
 2. Hibah
 - B. BELANJA NEGARA
 1. Belanja Pemerintah Pusat
 - 1.1. Pengeluaran Rutin
 - 1.1.1. Belanja Pegawai
 - 1.1.2. Belanja Barang
 - 1.1.3. Pembayaran Utang
 - a. Utang Dalam Negeri
 - b. Utang Luar Negeri
 - 1.1.4. Subsidi
 - 1.1.5. Pengeluaran Rutin Lainnya
 - 1.2. Pengeluaran Pembangunan
 2. Dana Perimbangan Daerah
 - 2.1. Dana Bagi Hasil
 - 2.2. Dana Alokasi Umum
 - 2.3. Dana Alokasi Khusus
 - SURPLUS/DEFISIT (A – B)
 - PEMBIAYAAN DEFISIT
 1. Dalam Negeri
 - 1.1. Perbankan Dalam Negeri
 - 1.2. Non Perbankan Dalam Negeri
 - a. Privatisasi BUMN
 - b. Penjualan asset perbankan BPPN
 - c. Obligasi Negara
 2. Luar Negeri (netto)
 - 2.1. Pinjaman Proyek
 - 2.2. Pembayaran Cicilan Pokok Utang Luar Negeri
 - 2.3. Penjadwalan kembali Cicilan Utang Luar Negeri
- 2.2. PROSES PEMBUATAN dan PELAKSANAAN APBN
 - 2.2.1. Perencanaan
 - 2.2.2. Pengesyahan oleh DPR
 - 2.2.3. Pelaksanaan oleh Pemerintah
 - 2.2.4. Pengawasan

- a. Badan Pemeriksa Keuangan
 - b. Badan Pengawasan Keuangan & Pembangunan
 - c. Inspektorat Jenderal
- 2.2.5. Pertanggungjawaban kepada DPR

3. KEBIJAKAN FISKAL
- 3.1. Pelaksanaan Politik Fiskal
 - 3.2. Utang Luar Negeri

C. SISTEM PERPAJAKAN INDONESIA

1. DASAR-DASAR PERPAJAKAN
- 1.1. Jenis Pajak
 - 1.1.1. Dilihat dari lembaga pemungut
 - a. Pajak Pusat
 - b. Pajak Daerah
 - 1.1.2. Dilihat dari beban pajak
 - a. Pajak Langsung
 - b. Pajak Tidak Langsung
 - 1.1.3. Dilihat dari sifatnya
 - a. Pajak Subyektif (PPH)
 - b. Pajak Obyektif (PBB, Pajak Barang Mewah)
 - 1.2. Retribusi dan iuran
 - 1.2.1. Retribusi adalah pungutan yang dilakukan sehubungan dengan suatu jasa atau fasilitas tertentu yang diberikan oleh pemerintah secara langsung dan nyata kepada pihak-pihak yang melakukan pembayaran, contoh : SIM, STNK, KTP, Nikah/Rujuk/Talak.
 - 1.2.2. iuran merupakan suatu pungutan yang dilakukan sehubungan dengan pemberian jasa atau fasilitas tertentu yang diberikan oleh pemerintah secara tidak langsung atau nyata kepada pihak yang melakukan pembayaran, akan tetapi dikenakan kepada suatu kelompok atau golongan tertentu dimana pihak pembayar dianggap telah menikmati jasa atau fasilitas tersebut, contoh : iuran sampah, keamanan, penerangan jalan.
 - 1.2.3. Sumbangan Wajib adalah sumbangan lain yang secara tidak langsung dan nyata dapat ditunjuk adanya pemberian jasa atau fasilitas kepada pembayar, contoh : sumbangan PMI saat mengambil SIM.
 - 1.2.4. Pungutan Lain-lain seperti denda, sita, tilang
 - 1.3. Fungsi Pajak
 - a. Sumber penerimaan negara
 - b. Sarana untuk mengatur kegiatan ekonomi nasional
 - c. Sarana untuk meningkatkan kesejahteraan social
 - 1.4. Pedoman Pajak

- 1.4.1. Adil (equality)
 - a. Beban pajak harus sesuai dengan daya pikul
 - b. Beban pajak harus sesuai dengan manfaat yang diperoleh.
 - c. Progresif, yaitu semakin tinggi pendapatan WP, maka akan semakin tinggi pengenaan pajaknya.
- 1.4.2. Sederhana (convenience), yaitu prosedurnya mudah dimengerti dan dapat dilaksanakan.
- 1.4.3. Ada kepastian (certainty), tentang apa obyeknya, berapa tarifnya, cara perhitungan, cara pembayaran, jangka waktu pembayaran serta penerapan sanksinya.
- 1.4.4. Ekonomis (economy), yaitu memperhitungkan cost and benefitnya bagi wajib pajak dan bagi negara.

2. TATA CARA PERPAJAKAN
 - 2.1. Pendaftaran wajib pajak
 - 2.2. Penerbitan SPPT
 - 2.3. Pembayaran pajak
 - 2.4. Pembukuan
 - 2.5. Ketetapan pajak

7

PRODUKSI NASIONAL DAN PENDAPATAN NASIONAL

A. PERHITUNGAN PENDAPATAN NASIONAL

1. Berdasarkan Hasil Produksi

Dilakukan dengan cara menjumlahkan semua barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh komponen ekonomi di semua sektor produksi dalam jangka waktu setahun. Dalam hal ini volume produksi dihitung menurut lapangan usaha dan dinilai dengan uang menurut harga pasar yang berlaku atau menurut harga konstan dengan tahun dasar tertentu. Hasil total penjumlahan disebut Produk Domestik Bruto (PDB) atau Gross Domestic Product (GDP). Seluruh produk ini yang dihasilkan oleh semua komponen ekonomi di dalam negeri. Sedangkan seluruh produk yang dihasilkan oleh warga negara tertentu di dalam negeri maupun di luar negeri disebut Produk Nasional Bruto (PNB) atau Gross National Product (GNP).

2. Berdasarkan Pengeluaran Masyarakat

Dilakukan dengan cara menjumlahkan semua pengeluaran yang dilakukan oleh komponen ekonomi sektor rumah tangga (C), komponen sektor usaha (I) komponen sektor pemerintah (G) serta komponen hasil ekspor bersih yaitu nilai ekspor dikurangi nilai impor. Hasil total penjumlahan semua pengeluaran dimaksud disebut Pengeluaran Nasional (PN) atau National Expenditure (NE).

3. Berdasarkan Penghasilan Balas Jasa Faktor Produksi

Dilakukan dengan cara menjumlahkan semua pendapatan yang diterima oleh para pemilik faktor produksi (upah, gaji, sewa, bunga, laba, dividen), sebagai balas jasa atas kontribusi mereka dalam proses produksi selama setahun setelah dikurangi dengan penyusutan, dividen dan pajak disebut Pendapatan Nasional atau National Income (NI).

B. PRODUK NASIONAL

1. Produk Nasional Dinilai dengan uang

Hasil produksi nasional terdiri dari berbagai macam barang dan jasa yang sulit dijumlahkan karena nilai satuannya berbeda (BBM, beras, tekstil, listrik, dokter, pengacara). Untuk itu diperlukan suatu alat penjumlah atau penyebut yang sama yaitu dihitung berdasarkan nilai uang menurut harga pasar yang berlaku. Dengan demikian besarnya produk nasional diukur dengan cara seluruh volume produksi akhir selama satu tahun dikalikan dengan harga pasar per satuan.

Harga Pasar yang Berlaku

Dalam perhitungan ini, Badan Pusat Statistik (BPS) menggunakan harga produsen, selisih antara harga produsen dengan harga pasar dimasukkan ke dalam pos transportasi dan perdagangan. Untuk mengatasi terjadinya perubahan harga yang fluktuatif selama satu tahun, BPS menggunakan harga rata-rata selama satu tahun.

Harga Dasar atau Harga Konstan

Dalam perhitungan ini, Badan Pusat Statistik (BPS) menggunakan cara menjumlahkan volume barang dan jasa yang dihasilkan pada tahun tertentu lalu dihitung kembali dengan harga-harga yang berlaku pada tahun sebelumnya yang ditetapkan sebagai tahun dasar perhitungan.

2. Tambahan Nilai (Value Added)

Suatu produk adakalanya dihasilkan melalui beberapa tahapan pemrosesan, dan setiap tahapan dapat meningkatkan manfaat atau nilai dari barang tersebut atau value added sampai dengan barang akhir siap untuk digunakan oleh konsumen. Cara ini dilakukan untuk menghindari terjadinya double counting apabila dihitung dengan menggunakan metode hasil produksi.

SEKTOR	PRODUK	HARGA	VALUE ADDED
Pertanian	Kapas	2.000	2.000
Pemintalan	Benang	10.000	8.000
Pertenunan	Kain mori	16.000	6.000
Pembatikan	Kain batik	22.000	6.000
Penjahitan	Baju batik	25.000	3.000
Perdagangan	Baju batik	<u>30.000</u>	5.000
TOTAL		105.000	<u>30.000</u>

Hasil perhitungan pada contoh tabel di atas menunjukkan bahwa perhitungan berdasarkan hasil lapangan usaha dapat menimbulkan double counting (perhitungan ganda), maka untuk menghindarinya dilakukan dengan cara menghitung jumlah value added, dimana besarnya harga barang akhir (baju batik) sama dengan besarnya jumlah value added (tambahan nilai) barang tersebut.

3. Proses Produk Domestik Bruto ke Pendapatan Nasional.

- a. $GDP - \text{Faktor Produksi Luar Negeri} = GNP$
- b. $GNP - \text{Penyusutan} = \text{Produk Nasional Neto}$
- c. $\text{Produk Nasional Neto} - \text{Pajak Tidak Langsung} = \text{Pendapatan Nasional}$

C. PENGELUARAN NASIONAL

$$Y = C + I + G + (X - M)$$

1. Pengeluaran Rumah Tangga (C)

$$Y_d = C + S$$

$$C = C_o + cY_d$$

$$S = S_o + sY_d$$

C_o merupakan simbol konsumsi rumah tangga yang tidak tergantung dengan perkembangan pendapatan nasional (Y_d). Sedangkan cY_d menunjukkan kecenderungan rumah tangga untuk konsumsi marginal atau disebut Marginal Propensity to Consume (MPC) dan kecenderungan rata-rata rumah tangga untuk konsumsi atau Average Propensity to Consume (APC).

Begitu pula S_o merupakan simbol tabungan rumah tangga yang tidak tergantung dengan perkembangan pendapatan nasional (Y_d). Sedangkan sY_d menunjukkan kecenderungan rumah tangga untuk menabung marginal atau Marginal Propensity to Save (MPS) dan kecenderungan rata-rata rumah tangga untuk menabung atau Average Propensity to Save (APS).

2. Pengeluaran Produsen (I)

$$Y = C + I$$

Pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan berasal dari tabungan rumah tangga (S) yang kemudian digunakan oleh pengusaha untuk :

- a. Membeli bangunan atau konstruksi bangunan sebagai tempat usaha atau perluasan usaha.
- b. Membeli barang modal berupa mesin dan peralatan produksi untuk usaha.
- c. Membeli tambahan barang dagangan berupa bahan mentah (raw material), barang setengah jadi (working in process) atau barang jadi (finishing goods).

Jumlah total pengeluaran usaha untuk membeli barang produksi disebut Investasi Bruto. Namun setelah dikurangi dengan taksiran penyusutan mesin atau peralatan disebut Investasi Netto.

$$I = I_o + iY_d$$

3. Pengeluaran Pemerintah (G)
 - 3.1. Belanja Pemerintah Pusat
 - 3.1.1. Pengeluaran Rutin
 - a. Belanja pegawai
 - b. Belanja barang
 - c. Pembayaran utang
 - 3.1.2. Pengeluaran Pembangunan
 - 3.2. Perimbangan Keuangan Daerah
4. Ekspor Netto (X – M)
 - 4.1. Ekspor
 - 4.1.1. Barang
 - 4.1.2. Jasa
 - 4.2. Impor
 - 4.2.1. Barang
 - 4.2.2. Jasa

D. PENDAPATAN NASIONAL

1. Penghasilan sebagai Balas Jasa Faktor Produksi
 - a. Upah/gaji atas faktor produksi tenaga kerja
 - b. Laba usaha sendiri atas faktor produksi modal
 - c. Laba perusahaan atas faktor produksi modal (saham)
 - d. Sewa atas faktor produksi barang modal
 - e. Bunga atas faktor produksi tabungan
 - f. Penghasilan campuran atas faktor produksi campuran
2. Pembagian Pendapatan Nasional
 - a. Pendapatan perorangan
 - b. Pendapatan perusahaan
 - c. Pendapatan pemerintah
3. Pendapatan per Kapita

$$\text{Income per capita} = \text{GDP} : \text{Population}$$

Kelemahan perhitungan GDP

1. Tidak seluruh hasil produksi dimasukkan dalam GDP
2. GDP bersifat kuantitatif dan tidak mencerminkan kualitas masyarakat.
3. GDP hanya mengukur volume produksi dan tidak menggambarkan distribusi pendapatan.
4. Perhitungan GDP tidak memperhitungkan dampak yang menimbulkan social cost bagi masyarakat.

A. FLUKTUASI AKTIVITAS EKONOMI**1. Gelombang konjunktur**

- 1.1. Tahap Ekspansi (prosperity), suatu tahapan kegiatan ekonomi yang berkembang dengan laju pertumbuhan yang fantastis disebut boom atau hausse.
- 1.2. Tahap Kemunduran (resesion), akibat kejenuhan dalam kegiatan ekonomi sehinggaa menimbulkan berbagai kesulitan dan hambatan yang mengakibatkan ekonomi menjadi terhenti (stagnation).
- 1.3. Tahap Kemerostan (depression), perusahaan mengalami kesulitan keuangan mengakibatkan utang kepada pihak lain tidak terbayar dan bahan baku tidak terbeli akibatnya mesin tidak produksi dan dampaknya terjadi PHK massal.
- 1.4. Tahap Pemulihan (recovery), bilamana pemerintah segera tanggap untuk membantu ekonomi dengan cara memberi dana talangan kepada perusahaan potensial, mengurangi atau menurunkan pajak kepada masyarakat, maka diharapkan perekonomian akan segera pulih kembali.

2. Sektor yang mempengaruhi resesi global terhadap Indonesia

- 2.1. Harga minyak
- 2.2. Harga bahan baku impor
- 2.3. Krisis keuangan internasional

B. INFLASI DAN PENGANGGURAN

1. Inflasi, merupakan kenaikan harga secara umum yang bersumber pada terganggunya keseimbangan antara arus uang dan arus barang.
 - 1.1. Mengukur Inflasi, besarnya angka inflasi dihitung oleh Badan Pusat Statistik dari persentase perubahan Indeks Harga Konsumen pada periode tertentu dibandingkan dengan Indeks Harga Konsumen pada periode sebelumnya. Indeks Harga Konsumen itu sendiri adalah perbandingan relatif dari harga suatu kelompok barang dan jasa pada periode tertentu

dibandingkan dengan harga kelompok barang dan jasa yang sama pada tahun dasar yang dinyatakan dalam persen.

- 1.2. Terjadinya Inflasi karena terganggunya keseimbangan antara arus barang dengan arus uang yang berasal dari empat faktor yaitu :
 - a. Faktor Supply, kurangnya pasokan barang menyebabkan harga menjadi naik. Penyebabnya adalah : adanya perang, gagal panen, banjir, jalan-jembatan rusak/putus, bencana alam, gagal teknologi.
 - b. Faktor Demand, huru hara, pembangunan, pemilu, hari-hari raya, musim hajatan/resepsi, spekulasi.
 - c. Faktor Harga, adanya kenaikan harga BBM, kenaikan gaji PNS/ABRI, kenaikan harga barang impor.
 - d. Faktor Uang, peredaran jumlah uang lebih besar dibandingkan daya serap masyarakat pengusaha, biasanya pada saat pemilu banyaknya uang palsu.

- 1.3. Inflasi menurut Teori
 - a. Teori Klasik, inflasi terjadi karena jumlah uang yang beredar di masyarakat lebih besar dibandingkan dengan jumlah barang yang tersedia, sehingga daya beli masyarakat menjadi tinggi sementara jumlah barang kurang/langka.
 - b. Teori Monetarisme, penyebab terjadinya inflasi dikarenakan banyaknya uang yang dikeluarkan oleh pemerintah dan banyaknya jumlah kredit yang disalurkan bank kepada masyarakat.

- 1.4. Jenis Inflasi
 - a. Demand Pull Inflation, penyebab inflasi adalah terlalu banyaknya permintaan efektif. Permintaan (daya beli) masyarakat (C dan G) terlalu besar dan tidak dapat dipenuhi oleh sektor produksi.
 - b. Cost Push Inflation, adanya kenaikan biaya produksi (bahan baku, upah tenaga kerja, kurs valuta asing, transportasi, bahan bakar) menyebabkan harga barang produksi naik.

- 1.5. Dampak Inflasi
 - a. Masyarakat cenderung menyimpan kekayaan dalam bentuk barang berharga atau valuta asing dan enggan

untuk menyimpan uang cash atau dalam bentuk tabungan di bank.

- b. Harga barang ekspor lebih mahal dibandingkan harga barang impor, sehingga volume impor lebih besar dari pada volume ekspor, akibatnya neraca pembayaran defisit dan perusahaan dalam negeri merugi.
- c. Bagi yang berpenghasilan tetap, nilai riil gaji/upah semakin menurun, sehingga daya beli masyarakat berpenghasilan tetap semakin menurun.
- d. Social gap antara kelompok berpenghasilan tinggi dan kelompok berpenghasilan rendah semakin melebar.

2. Ketenagakerjaan dan Pengangguran

2.1. Ketenagakerjaan

- a. Kesempatan kerja adalah banyaknya lapangan kerja yang tersedia untuk angkatan kerja.
- b. Angkatan kerja adalah penduduk berusia 15-65 tahun yang sedang bekerja atau sedang mencari pekerjaan.
- c. Bukan angkatan kerja adalah penduduk berusia 15-65 tahun yang karena status sosialnya tidak bekerja atau tidak mencari pekerjaan seperti penduduk yang bersekolah atau mahasiswa, ibu rumah tangga, serta penduduk yang cacat fisik atau mental.
- d. Pasar tenaga kerja merupakan suatu tempat (ajang) bertemunya antara penawaran dan permintaan tenaga kerja.
- e. Berdasarkan geografis : pasar kerja pedesaan, pasar kerja perkotaan, pasar kerja daerah, pasar kerja nasional, serta pasar kerja internasional.
- f. Berdasarkan profesi : pasar kerja guru, PNS, TNI/Polri, tenaga medis, tenaga akuntan, hukum, BUMN/D.
- g. Berdasarkan lingkungan : formal/primer/tetap dan informal/sekunder/sementara.

2.2. Jenis Pengangguran

- a. Pengangguran Konjungtur (*cyclical unemployment*), merupakan pengangguran yang disebabkan oleh adanya perubahan dalam tingkat kegiatan ekonomi. Pada saat kegiatan ekonomi mengalami kemunduran, perusahaan terpaksa harus mengurangi aktivitas produksinya, akibatnya mesin dan tenaga kerja terpaksa di non-aktifkan, sehingga jumlah angka pengangguran bertambah.

- b. Pengangguran Struktural disebabkan oleh :
 - Menurunnya permintaan
 - Meningkatnya teknologi produksi
- c. Pengangguran Friksional atau pengangguran normal yang besarnya tidak lebih dari 4 persen, bukan disebabkan oleh ketidakmampuan perusahaan untuk menampungnya, akan tetapi karena yang bersangkutan ingin mencari suatu pekerjaan yang disenangi.
- d. Pengangguran Tersembunyi
- e. Pengangguran Musiman
- f. Pengangguran penuh/terbuka yaitu penduduk termasuk angkatan kerja, tetapi tidak bekerja dan tidak mencari pekerjaan.
- g. Setengah menganggur terpaksa adalah penduduk yang bekerja kurang dari semestinya ditinjau dari faktor volume produksi, waktu kerja, pendapatan, pendidikan.
- h. Setengah menganggur sukarela adalah penduduk yang memilih lebih baik menganggur daripada menerima pekerjaan yang tidak sesuai dengan kriteria di atas.

2.3. Penyebab Pengangguran

- a. Pengangguran Konjunktur disebabkan oleh adanya gelombang konjunktur ekonomi yang mengalami kelesuan ekonomi akibat krisis nasional maupun internasional.
- b. Pengangguran Struktural terjadi akibat adanya perubahan teknologi dan modernisasi, seperti padat karya bergeser ke mekanisasi, beca ke angkot, cangkul ke traktor.
- c. Pengangguran Musiman, disebabkan oleh adanya pengaruh perubahan iklim yang bersifat periodik.
- d. Pengangguran Friksional disebabkan oleh adanya pergeseran trend dari satu sektor ke sektor lain seperti dari sektor pertanian ke sektor industri.

2.4. Akibat Pengangguran dapat mengakibatkan masalah

- a. Ekonomi
- b. Sosial
- c. Politik
- d. Kriminal
- e. Agama

C. KESEIMBANGAN PEREKONOMIAN NASIONAL

1. Kapasitas Produksi
 - a. Jumlah, kualitas, harga, dan input faktor-faktor produksi
 - b. Perkembangan produktivitas, teknologi, spesialisasi, dan susunan organisasi.
 - c. Tata ekonomi yang berlaku yaitu bagaimana pengaturan penggunaan faktor-faktor produksi, serta sistem ekonomi yang dianut negara.
2. Permintaan Aggregate
 - a. Semakin tinggi kurva AD, akan semakin naik harga barang
 - b. Semakin rendah kurva AD, akan semakin turun harga barang
3. Keseimbangan kurva AS-AD
 - a. Penawaran aggregate (AS)
 - b. Permintaan aggregate (AD)
4. Teory Klasik versus Teori Keynes
 - a. Klasik : kapasitas produksi menentukan produk nasional.
 - b. Keynes : kuncinya terletak pada permintaan efektif

D. KEBIJAKAN EKONOMI

1. Tantangan Kebijakan Ekonomi
2. Sarana Politik Ekonomi
 - a. Politik fiskal
 - b. Politik moneter
 - c. Politik harga
 - d. Politik produksi
 - e. Politik tenaga kerja

A. PENGERTIAN DAN FUNSGI UANG

1. Uang adalah semua benda yang dapat diterima oleh siapa saja sebagai alat pembayaran yang syah untuk dipertukarkan dengan barang atau jasa atau sebagai alat untuk pelunasan utang.
2. Uang mempunyai nilai yang ditentukan oleh daya belinya terhadap barang atau jasa.
3. Jenis uang yang syah
 - 3.1. Uang chartal, diterbitkan oleh bank sentral atas nama pemerintah, dengan masa berlakunya relative lama.
 - a. Uang kertas
 - b. Uang logam
 - 3.2. Uang giral, diterbitkan oleh bank-bank umum yaitu meliputi
 - a. Surat-surat berharga bank : cek, BG, wesel,
 - b. Plastic money : credit card dan debit card
4. Fungsi uang dalam masyarakat
 - a. Alat tukar, untuk mempermudah tukar menukar dalam perdagangan sebagai sarana pengganti barter.
 - b. Alat pembayaran, seperti membayar kuliah, listrik, ongkos transportasi, utang,
 - c. Alat penyimpan kekayaan
 - d. Satuan hitung atau pengukur nilai, segala macam barang dan jasa dapat diukur dengan harganya yang dinyatakan dalam sejumlah uang.
 - e. Pendorong kegiatan ekonomi
5. Uang beredar dan symbol-simbolnya
 - a. M_s = money supply
 - b. M_0 = uang chartal yang berada di bank sentral dan di kas bank-bank disebut uang inti (*base money* atau *core money*).
 - c. M_1 = uang yang beredar di masyarakat terdiri dari uang chartal dan uang giral.
 - d. M_2 = likuiditas perekonomian yaitu M_1 ditambah dengan uang kuasi.

- e. Uang kuasi = deposito berjangka + tabungan + saldo rekening valuta asing.

B. LEMBAGA PERBANKAN

1. Pokok Masalah Perbankan
2. Tata Perbankan Indonesia
3. Tugas Pokok dan Fungsi Bank
4. Lembaga Keuangan Bukan Bank

C. PENGARUH UANG DAN TEORI MONETER

1. Teori Uang
 - 1.1. Teori Klasik : naik-turunnya harga, inflasi-deflasi disebabkan oleh jumlah uang beredar, dengan demikian nilai uang ditentukan oleh jumlah uang.
 - 1.2. Teori Kuantitas : $P = f(M)$, $\Delta M = \Delta P$, harga barang ditentukan oleh jumlah uang, perubahan jumlah uang akan mempengaruhi harga barang.
 - 1.3. Teori Irving Fisher : $MV = PT$, dimana $M = \text{money supply}$, $V = \text{velocity of circulation}$, $P = \text{price level}$ dan $T = \text{trade volume}$.
 - 1.4. Teori Cash Balance : $M_d = kPQ$, dimana $M_d = \text{jumlah uang yang diminta masyarakat}$, $k = \text{konstanta} = 1/v$, $P = \text{price level}$, dan $Q = \text{quantity of products}$
2. Pengaruh Uang terhadap Produksi dan Kesempatan Kerja
 M_1 – Demand – Supply – Employment (surplus and deficit)

D. PEREDARAN UANG DAN KEBIJAKANNYA

1. Perbankan dalam Arus Uang
 - $M_1 > G = \text{inflasi}$ P naik
 - $M_1 < G = \text{deflasi}$ P turun
2. Kebijakan Moneter Bank Sentral (Bank Indonesia)
 - 2.1. Open Market Policy
 - 2.2. Discount Policy
 - 2.3. Reserve Requirement Policy
3. Kebijakan Fiskal (Kementerian Keuangan)
 - 3.1. Pengeluaran negara
 - 3.2. Penerimaan negara

10

HUBUNGAN EKONOMI LUAR NEGERI

A. HUBUNGAN INTERNASIONAL

1. Hubungan Luar Negeri
 - a. Perdagangan internasional
 - b. Neraca pembayaran internasional
 - c. Kebijakan perdagangan internasional

2. Ekspor dan Impor
 - 2.1. Ekspor
 - a. Persyaratan ekspor
 - b. Tahapan ekspor
 - c. Tahapan menerima pembayaran
 - 2.2. Impor
 - a. Persyaratan impor
 - b. Tahapan impor
 - c. Tahapan pembayaran

3. Spesialisasi
 - 3.1. Absolut advantage (keunggulan mutlak), suatu spesialisasi yang disebabkan oleh adanya keunggulan yang didukung oleh sumber daya alam dan letak geografis.
 - 3.2. Comparative advantage (keunggulan komparatif), suatu spesialisasi yang disebabkan oleh perbandingan efisiensi biaya produksi.

B. PEMBAYARAN INTERNASIONAL

1. Pembayaran Antarnegara
 - a. Barter
 - b. Uang
 - c. Standar emas-perak
 - d. Standar valuta asing

2. Penetapan Kurs Valuta Asing
 - a. Fixed Exchange Rate (kurs tetap), nilai kurs valuta asing ditetapkan oleh pemerintah.
 - b. Floating Exchange Rate (kurs mengambang), nilai kurs valuta asing ditentukan oleh mekanisme pasar.
 - c. Managed Floating Exchange Rate (kurs mengambang yang distabilkan, dilakukan pada saat pembentukan badan IMF pada tahun 1944 di Bretton Woods, Amerika.

C. NERACA PEMBAYARAN

Neraca pembayaran merupakan suatu daftar yang mencatat semua transaksi ekonomi dengan luar negeri baik penerimaan maupun pengeluaran yang mengakibatkan utang atau tagihan bagi suatu negara, dengan susunan daftar sebagai berikut :

1. Neraca Perdagangan, semua transaksi yang menyangkut masalah jumlah volume dan nilai ekspor dan impor suatu negara.
2. Neraca Jasa, menunjukkan jasa-jasa yang terselenggara dengan luar negeri yang dilakukan oleh suatu negara.
3. Neraca Modal, dalam neraca ini dicatat semua pembayaran dan penerimaan bunga, dividen, upah tenaga asing serta hibah.
4. Neraca Lalu Lintas Modal, neraca ini mencatat seluruh lalu lintas pembayaran melalui bank termasuk meliputi : pinjaman keluar-masuk luar negeri, hibah keluar-masuk luar negeri, pembayaran utang keluar-masuk luar negeri, jual beli surat berharga keluar-masuk luar negeri, investasi modal keluar-masuk luar negeri yang dilakukan oleh pemerintah dan swasta suatu negara.
5. Neraca Lalu Lintas Moneter, neraca ini ini mencatat cadangan devisa, emas, dan posisi dengan IMF.

NERACA PEMBAYARAN

Jenis Transaksi	2010	2011	2012
A. NERACA PERDAGANGAN 1. Ekspor (FoB) 2. Impor (FoB)			
B. NERACA JASA-JASA			
C. NERACA TRANSAKSI BERJALAN			
D. NERACA MODAL 1. Pemasukan modal pemerintah a. Penerimaan b. Pembayaran pinjaman 2. Pemasukan modal swasta bersih a. Penanaman modal langsung b. Lainnya			
E. TOTAL			
F. SELISIH			
G. LALU LINTAS MONETER			

D. KEBIJAKAN PERDAGANGAN INTERNASIONAL

1. Kebijakan Impor
 - a. Bea masuk (tariff)
 - b. Pembatasan impor (quota)
 - c. Devaluasi
 - d. Pengendalian devisa
 - e. Substitusi impor
2. Kebijakan Ekspor
 - a. Diversifikasi ekspor
 - b. Subsidi dan premi ekspor
 - c. Pengendalian harga dalam negeri
 - d. Devaluasi
 - e. Perjanjian internasional
3. Kerjasama Internasional

- a. Bilateral
- b. Regional
- c. Multilateral
- d. WTO/GATT/GATS
- e. World Bank/IMF
- f. Asian Development Bank
- g. Islamic Development Bank

A. POKOK MASALAH PEMBANGUNAN EKONOMI

1. Jenis Kemiskinan
 - 1.1. Kemiskinan absolut, menunjukkan seseorang atau kelompok masyarakat yang taraf hidup (pendapatannya) rendah sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar hidup minimal.
 - 1.2. Kemiskinan relatif, berkaitan dengan distribusi pendapatan nasional antara satu kelompok masyarakat dengan kelompok masyarakat lainnya.
 - 1.3. Kemiskinan struktural, menunjukkan pada ketidakmampuan warga masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup masyarakat yang disebabkan oleh adanya halangan dari struktur masyarakat yang bersangkutan.
 - 1.4. Kemiskinan sosial-budaya, merupakan bentuk kemiskinan yang disebabkan oleh sosial budaya setempat.
2. Mengukur Kemiskinan
 - 2.1. Setara dengan beras, ukuran miskin adalah mereka yang mengkonsumsi beras kurang dari 500 kg/orang/tahun.
 - 2.2. Kebutuhan fisik minimum, diukur berdasarkan kebutuhan dasar hidup minimal seseorang dengan upah minimum/orang/bulan.
 - 2.3. Kebutuhan konsumsi kalori, minimal seseorang per hari mengkonsumsi 2400 kalori dan 45 gram protein.
 - 2.4. *Physical quality of life index*, dengan pendapatan minimal US\$ 2 per hari.
 - 2.5. Ukuran kemiskinan relatif, dengan menggunakan ukuran index Gini.
 - 2.6. Ukuran indikator lain
 - a. Tingkat pendidikan
 - b. Tingkat kesehatan
 - c. Keadaan gizi
 - d. Transportasi dan komunikasi
 - e. Perumahan dan air minum
 - f. Penggunaan listrik

3. Lingkaran Setan Kemiskinan
 - 3.1. Rumah Tangga Perusahaan
 - a. Modal rendah, sehingga
 - b. Produktivitas rendah, sehingga
 - c. Pendapatan rendah, sehingga
 - d. Tabungan rendah, sehingga
 - e. Investasi rendah, sehingga
 - 3.2. Rumah Tangga Konsumsi
 - a. Pendapatan rendah, sehingga
 - b. Pendidikan rendah, sehingga
 - c. Kesehatan rendah, sehingga
 - d. Daya kerja rendah, sehingga
 - e. Prestasi kerja rendah, sehingga
 - f. Produktivitas rendah, sehingga

B. PERENCANAAN PEMBANGUNAN NASIONAL

1. Pola Kerja Pembangunan
 - a. Menetapkan sasaran dan tujuan pembangunan
 - b. Menyusun gambaran konkrit keadaan saat ini
 - c. Menyusun proyeksi masa depan
 - d. Membandingkan antara proyeksi dengan sasaran/tujuan
 - e. Menentukan target
 - f. Pelaksanaan pembangunan
 - g. Pembiayaan pembangunan
2. Tujuan dan sasaran pembangunan
 - a. Pertumbuhan ekonomi
 - b. Struktur ekonomi seimbang
 - c. Kestabilan nasional
 - d. Pemerataan hasil pembangunan
 - e. Kesempatan kerja
 - f. Partisipasi
 - g. Keseimbangan neraca pembayaran
3. Strategi Pembangunan Ekonomi Nasional
 - a. Rencana pembangunan tahunan
 - b. Rencana pembangunan lima tahunan
 - c. Rencana pembangunan 25 tahun

12

TEORI DAN SISTEM EKONOMI

A. MODEL PEREKONOMIAN TERTUTUP

1. Model Perekonomian Dua Sektor

$$Y = C + I$$

2. Model Perekonomian Tiga Sektor

$$Y = C + I + G$$

B. MODEL PEREKONOMIAN TERBUKA

1. Model Perekonomian Empat Sektor

$$Y = C + I + G + NX$$

C. EQUILIBRIUM DAN FULL EMPLOYMENT

$$Y = C + I + G + (X - M)$$

Diketahui : $C = 100 + 0.75Y$; $I = 20$; $G = 50$; $X - M = 0$

Berapakah besarnya Y dan buatlah masing-masing kurvanya

D. SISTEM EKONOMI

1. Sistem Ekonomi Liberal, disebut juga system perekonomian pasar bebas pada mulanya berkembang di Inggris pada pertengahan abad ke-18 dengan semboyan "*laissez faire*" yang artinya biarkanlah perekonomian berjalan apa adanya, dikemukakan Adam Smith dengan bukunya *the Wealth of Nations* (1776) beliau berpendapat bahwa kebebasan berusaha yang didorong oleh kepentingan ekonomi pribadi merupakan pendorong kuat menuju kemakmuran bangsa-bangsa. Ciri-ciri system perekonomian pasar bebas adalah :

- a. Setiap orang bebas memilih sendiri faktor-faktor produksi yang dibutuhkan dalam usaha. Hak milik pribadi atas faktor produksi ini disebut sebagai Kapitalis.
- b. Setiap orang bebas memilih lapangan pekerjaan dan bidang usaha yang disukai.
- c. Setiap produsen bebas menentukan kapasitas produksi untuk memperoleh keuntungan yang diharapkan.
- d. Harga barang ditentukan oleh mekanisme pasar antara penawaran dan permintaan dalam pasar persaingan bebas.
- e. Pemerintah boleh campur tangan di bidang ekonomi bila sektor swasta tidak dapat melaksanakannya.

2. Komunisme : Sistem Ekonomi Kolektif

Akibat terjadinya kelemahan yang disebabkan oleh pelaksanaan system ekonomi pasar bebas, menimbulkan reaksi ekstrim bahwa segalanya harus di atur oleh negara. Sehingga Karl Marx (1818-1883) melalui bukunya *Das Kapital* (1867) dan Manifesto Komunis (1848) menawarkan system ekonomi kolektif yang menyatakan bahwa kegiatan perekonomian harus dikuasi langsung oleh negara dan atas komando pemerintah pusat. Hak milik pribadi dihapus dan kebebasan individu untuk mencari keuntungan dilarang. Ciri-ciri system ekonomi komunis adalah :

- a. Semua sumber daya ekonomi dimiliki dan dikuasai oleh negara atas nama rakyat.
- b. Seluruh aktivitas ekonomi harus diusahakan secara bersama
- c. Hasil produksi ditentukan berdasarkan rencana ekonomi yang disusun oleh pemerintah.
- d. Harga barang dan distribusi ditetapkan dan dikendalikan oleh pemerintah.
- e. Semua warga masyarakat adalah pekerja, wajib ikut produksi menurut keahlian masing-masing, dan diberikan upah oleh negara berdasarkan kebutuhan.

3. Sosialisme : Sistem Ekonomi Demokrasi

Merupakan system kombinasi atau campuran antara system pasar bebas dengan system ekonomi kolektif. Sistem demokrasi ekonomi ini bahkan termasuk juga John Maynard Keynes (1883-1946) melalui bukunya *the General Theory* (1936). Ciri-ciri system ekonomi demokrasi adalah :

- a. Hak milik atas barang konsumsi diserahkan kepada individu, tetapi kepemilikan sarana dan prasarana vital diserahkan kepada negara.
- b. Produktivitas diserahkan kepada swasta dengan pertimbangan permintaan pasar, tetapi sektor-sektor strategis diatur, diawasi dan dikuasai oleh negara.
- c. Harga tidak hanya ditentukan oleh mekanisme pasar, akan tetapi diawasi, dikoreksi dan dimodifikasi oleh pemerintah.
- d. Kesempatan kerja penuh (*full employment*) dan jasa kolektif mendapat prioritas tertinggi.

- e. Pemerintah menyelenggarakan jaminan sosial dan berusaha agar distribusi pendapatan lebih merata.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Boediono, Dr, Synopsis Pengantar Ilmu Ekonomi, Bagian Satu (Teori Mikro), Bagian Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 1980.

Gieles Gilarso, Pengantar Ilmu Ekonomi II, Buku Panduan Mahasiswa, Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1991.

Gieles Gilarso, Pengantar Ilmu Ekonomi Makro, Edisi ke Lima, Penerbit PT. Kanisius, Jakarta, 2008.

N. Gregory Mankiw, Principles of Economics, terjemah : Pengantar Ekonomi Mikro, Edisi 3, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 2011.

Winardi, Dr., Pengantar Ilmu Ekonomi, Edisi ke-V, Penerbit Tarsito, Bandung, 1979.